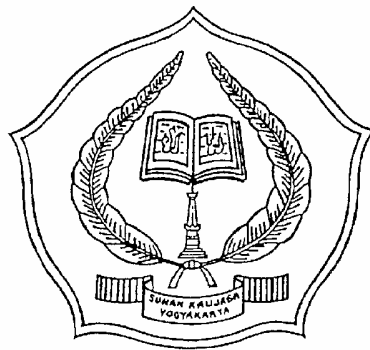


**PROSES PENYIARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RADIO  
REPUBLIK INDONESIA PROGRAM I YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

**Disusun Oleh:**

**HERIYANTO  
03210158**

**DOSEN PEMBIMBING**

**DRA. Hj. EVI SEPTIANI T.H, M.SI**

**NIP: 150252261**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2009**

**Dra. Hj Evi Septiani T.H M.Si**  
**Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudara Heriyanto

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
di-  
Yogyakarta

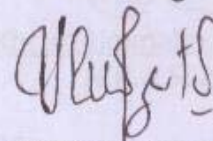
Assalamu'alaikum wr.wb.  
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Heriyanto  
NIM : 03210158  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : ***Proses Penyiaran Pendidikan Agama Islam di Radio Republik Indonesia Program I Yogyakarta.***

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian NOTA DINAS ini kami sampaikan dan terima kasih atas perhatiannya.  
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2009  
Pembimbing



**Dra. Hj Evi Septiani T.H M.Si**  
**NIP: 150252261**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/352/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES PENYIARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI RRI PROGRAM I YOGYAKARTA**

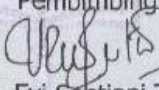
Yang d'persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Heriyanto  
NIM : 03210158  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 28 Januari 2009  
Nilai Munaqasyah : B

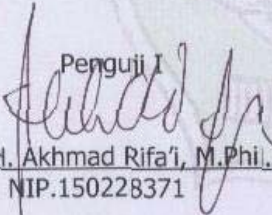
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

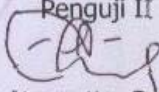
Pembimbing

  
Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP. 150252261


Penguji I

  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phi.  
NIP.150228371

Penguji II

  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150282647

Yogyakarta, 12 Maret 2009  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah

  
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

**“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...” (QS. An Naml (16) : 13)\***

---

\*Departemen Agama RI, *“Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya”*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996 ), hlm. 224

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya ini kepada :**

**Guru-guruku,**

**Terima kasih atas segala ilmunya.**

**Bapak – Ibu,**

**yang tiada pernah habis cinta dan kasih sayangnya untukku.**

**Kakak-kakaku tercinta,**

**terimakasih banyak atas segala dukungannya.**

**Teman-temanku dan semuanya**

**yang telah memberikan beribu-ribu kebaikan untukku.**

**dan untuk Almameterku.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa moril, materiil, maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. Bachri Ghazali, MA, Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Dra. Hj. Evi Septiani, T.H., M.Si, selaku pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing sehingga penulis dapat menuliskan skripsi ini.

4. Direktur Radio Republik Indonesia Nusantara II Yogyakarta beserta karyawan-karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang telah dibutuhkan oleh penulis.
5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku tercinta, Zhem dan Scendt, teman-teman KPI angkatan 2003 (yang tidak dapat saya sebut satu persatu), teman-teman KKN , teman-teman di Syihabul Fatah, teman-teman Ahlu Suffah Al Musthofa Sorowajan, teman-teman Akta IV angkatan XV UMY, dan ikhwan fillah Karkun.
7. Keluarga dan saudara-saudara, Mas A Jamburi-Mbak Nah, Mbak Rojilah-Mas Eko, Mas Bardani-Mbak Eni, Keponakan-keponakanku (Andri-Luluk, Arum-Leikam, Firda-Nisa), Sepupuku Siti Harisyah (terimakasih computer dan laptopnya), dan temen seperjuanganku Tio.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga kita senantiasa diberikan ilmu yang bermanfaat dan segala amal kita dapat diterima oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Januari 2009

Heriyanto

## ABSTRAKSI

Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai bagian dari perkembangan zaman menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Perubahan tersebut membutuhkan perhatian pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan agama adalah salah satu solusi yang dapat dipakai untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya, meluruskan yang sesat, mengingatkan yang lupa, dan memperkokoh yang tetap pada jalan yang benar. Agama turun untuk menjadi pegangan bagi penganutnya. Penganut agama sebagai manusia, sarat dengan konteks. Konsekuensinya, agamapun penuh dengan konteks, penuh dengan historisitas, sesuai dengan konteks umat penerima agama, baik dari sisi ajaran maupun sarana atau cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran. Karena itu, isi maupun cara menyampaikan ajaran agama sangat tergantung pada konteks penganut agama tersebut.

Adapun pendidikan agama dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya adalah radio. Melalui radio pesan-pesan agama dapat efektif diterima oleh masyarakat sebab radio memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan media dakwah lainnya. Radio Republik Indonesia adalah radio milik bangsa, artinya dalam menyiarkan baik pendidikan maupun informasi tidak memihak kepada salah satu golongan di masyarakat, baik suku, ras, budaya maupun agama. Oleh karena itu dalam penyiaran pendidikan agamapun RRI Pro I Jogja menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Karena alasan itulah penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tentang proses penyiaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh RRI Pro I.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mengenai proses penyiaran program acara Kuliah Subuh di RRI Pro I Yogyakarta, meliputi tahap *input* sampai tahap evaluasi. Data diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Penelitian kualitatif ini datanya berupa data kualitatif sehingga dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian maka langkah selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorisasi, kemudian ditafsirkan seperlunya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses penyiaran pendidikan agama Islam di RRI Pro I jogja dalam siaran kuliah subuh dilaksanakan dengan profesional, terperinci dan ditangani oleh para ahli di bidang penyiaran radio sehingga menghasilkan siaran yang bagus dan menjadi salah satu siaran agama Islam unggulan RRI Pro I Yogyakarta .



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka Teoritik.....	12
1. Tinjauan tentang proses penyiaran .....	12
a. <i>Input</i> siaran.....	13

b. Perencanaan Siaran ( <i>Planning</i> ).....	15
c. Produksi Siaran ( <i>Producing</i> ).....	23
d. Penayangan Siaran ( <i>Broadcasting</i> ).....	25
e. Evaluasi Siaran ( <i>Evaluating</i> ).....	26
2. Peralatan Siaran.....	26
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	32
 BAB II. GAMBARAN UMUM SIARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
”KULIAH SUBUH” DI RRI PROGAMA I YOGYAKARTA .....	33
A. Latar Belakang dan Sejarah Siaran Kuliah Subuh.....	33
B. Deskripsi Siaran Kuliah Subuh di RRI Pro I Yogyakarta.....	39
C. Durasi Siaran Kuliah Subuh.....	41
 BAB III: TAHAP-TAHAP PENYIARAN PROGRAM ACARA “KULIAH	
SUBUH” DI RRI PRO I YOGYAKARTA.....	43
A. <i>Input</i> .....	43
B. <i>Planning</i> .....	48
1. Perencanaan siaran.....	63
2. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana.....	54
3. Perencanaan adminitrasi .....	55
C. <i>Producing</i> .....	57
D. <i>Broadcasting</i> .....	60

E. <i>Evaluating</i> .....	62
BAB IV PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Kritik dan Saran .....	65
C. Penutup .....	67
Daftar Pustaka .....	68
Lampiran .....	70

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghilangkan salah pengertian dan memahami maksud judul tersebut perlu ditegaskan dulu istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Hal ini selain mempermudah dalam pemahaman sekaligus untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai yang dikehendaki oleh penulis.

#### 1. Proses Penyiaran

Proses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Dalam arti lain proses merupakan rangkaian tindakan, pembuatan atau pengelolaan yang menghasilkan produk.<sup>1</sup>

Penyiaran adalah kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan acara siaran radio dan televisi serta pengelolaan operasional perangkat lunak dan keras, yang meliputi segi idiil, kelembagaan dan sumber daya manusia, untuk memungkinkan terselenggaranya siaran radio dan televisi.<sup>2</sup> Sedangkan dalam *Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran*, bab I, pasal 1, nomor 6, disebutkan penyiaran adalah kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana tranmisi di darat, di laut, atau di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik, kabel,

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 264

<sup>2</sup> JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Pt. Granmedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 6

serat optik, dan atau media lainnya yang dapat diterima oleh masyarakat dengan menggunakan pesawat penerima radio dan atau pesawat penerima televisi atau perangkat elektronik lainnya dengan atau tanpa alat bantu.<sup>4</sup>

Maksud dari proses penyiaran dalam dalam penelitian ini adalah tahapan kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan acara siaran radio dengan mengolah peraqngkat lunak dan keras untuk memungkinkan terselenggaranya siaran yang dimulai dari *input* sampai tahap evaluasi.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah nama mata acara yang disusun dan disiarkan oleh Radio Republik Indonesia Programa I Yogyakarta yang di dalamnya memuat siaran yang mengandung nilai pendidikan agama Islam yang disajikan dengan berbagai macam format acara. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah siaran Kuliah Subuh.

## 3. Radio Republik Indonesia Programa I Yogyakarta

Radio Republik Indonesia Programa I Yogyakarta adalah salah satu bagian atau saluran dari stasiun RRI Nusantara II Yogyakarta di antara program-programa lainnya yang beralamat di jalan Amat Jazuli Kotabaru Yogyakarta, kode pos 55224, telpon (0274) 512783, yang khusus memproduksi dan menyiarkan siaran hiburan, informasi dan pendidikan kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

---

<sup>4</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media dan UIN Press, 2005), hlm. 209

Dari penegasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "*Proses Penyiaran Pendidikan Agama Islam di Radio Republik Indonesia Programa I Yogyakarta*" adalah tahapan kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan siaran pendidikan agama Islam, dalam acara siaran kuliah subuh, mulai dari *input* sampai dengan tahap evaluasi yang dilakukan oleh RRI Pro I Yogyakarta..

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai bagian dari perkembangan zaman menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Perubahan-perubahan ini baik perubahan negatif maupun perubahan positif membutuhkan perhatian pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya tindakan untuk mengatasinya.

Pendidikan agama adalah salah satu solusi yang dapat dipakai untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya, meluruskan yang sesat, mengingatkan yang lupa, dan memperkokoh yang tetap pada jalan yang benar. Tugas agama dalam kehidupan seseorang adalah mempertinggi akal fikiran seseorang dan memimpinnnya, supaya berfikir jernih tentang kejadian alam semesta dan mengambil pelajaran padanya bahwa alam semesta ini adalah menjadi bukti nyata atas kekuasaan Allah Yang Maha Besar, pencipta alam dan pengaturnya.

Agama menyinari jiwa seseorang supaya tunduk pada Allah, ingin pahala Nya dan takut akan siksa Nya, sehingga ia melalui jalan petunjuk dan menjauhi kesesatan. Hati nuraninya yang disinari agama itu selalu mengawasinya tentang apa-apa yang diperbuatnya atau apa-apa yang akan ditinggalkannya, sehingga ia mendapat keridhaan Allah.

Agama melukiskan bagi perseorangan pokok-pokok dan contoh-contoh yang indah untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta memelihara akhlak dan memelihara jasmani. Dengan demikian ia hidup dalam ketenangan jiwa dan kesenangan hati, serta berbahagia jasmani dan ruhani.

Agama menganjurkan supaya orang melatih otak dan mempergunakan akal pikiran dengan bebas dan luas. Dengan demikian seseorang dapat menciptakan alat-alat untuk mengambil manfaat dengan nikmat Allah yang dianugerahkan Nya kepada manusia. Agama adalah sebagai obor yang menerangi seseorang untuk menempuh jalan kebaikan, bahkan agama itu peraturan yang menentukan hak-hak kewajiban seseorang, serta mengatur perhubungannya dengan sang Khaliknya dan perhubungannya dengan keluarganya dan masyarakatnya.<sup>5</sup>

Adapun pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak dan mengangkat seseorang ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam

---

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1965), hlm.6

hidup dan kehidupannya. Keanekaragaman agama yang hidup di Indonesia termasuk di dalamnya keanekaragaman paham agama yang ada di dalam tubuh intern umat beragama adalah merupakan kenyataan histories.<sup>7</sup> Setiap agama memiliki bermacam-macam aliran. Antara aliran satu dengan yang lain saling berbeda paham dan pendapat sehingga sering terjadi pertentangan.

Agama turun untuk menjadi pegangan bagi penganutnya. Dalam bahasa al-Qur'an pegangan ini disebut petunjuk (*hudan*). Penganut agama sebagai manusia tentu sarat dengan konteks: konteks waktu, konteks tempat, konteks masalah, konteks kebutuhan, konteks tuntutan, dan sejenisnya. Konsekuensinya, agama pun penuh dengan konteks, penuh dengan historisitas, sesuai dengan konteks umat penerima agama, baik dari sisi ajaran maupun sarana atau cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran. Karena itu, isi maupun cara menyampaikan ajaran agama sangat tergantung pada konteks penganut agama tersebut.<sup>8</sup>

Pendidikan agama dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya adalah media massa. Melalui media massa pesan-pesan agama dapat efektif diterima oleh masyarakat apabila menggunakan media yang tepat. Media elektronik seperti radio memiliki andil yang cukup besar dalam

---

<sup>7</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama Normatifitas atau Historisitas*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996 ), hlm. 5

<sup>8</sup> Khoirudi Nasution, *Pengantar Studi Islam*, ( Yogyakarta: ACAdemia&TAZZAFA, 2004), hlm. 186



menyampaikan pesan-pesan agama sebab radio memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan media dakwah lainnya.

Kelebihan-kelebihan radio sebagai media dakwah diantaranya adalah bersifat langsung, artinya untuk menyiarkan dakwah lewat radio tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian materi dakwah lewat pers, seperti majalah, dan sebagainya.

Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak menjadikan masalah, bagaimanapun jauhnya siaran yang dituju. Daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan wasilah radio ini.

Radio siaran memiliki daya tarik yang kuat yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan. Daya tarik ini adalah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yaitu musik, kata-kata, dan suara. Selain itu radio memiliki keunggulan berupa biaya yang relatif murah. Di banyak negara di dunia ke tiga, Asia, Afrika, dan Amerika Latin, radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin. Radio juga memiliki kemampuan untuk menjangkau tempat-tempat terpencil. Di beberapa negara, radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat terpencil.<sup>9</sup>

Selain keuntungan-keuntungan di atas, radio juga memiliki keuntungan yang lain. Siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

---

<sup>9</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), cet.1, hal.151

khalayak. Di beberapa negara di Asia, tingkat kemampuan baca-tulis lebih dari 60%, dan jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali bahasa radio dalam bahasa mereka.<sup>10</sup>

Menurut Kenneth Roman sebagaimana dikutip oleh Ishadi Sk, menyebutkan ada 4 (empat) keunggulan media radio, yaitu kemampuannya mengembangkan imajinasi dengan bantuan audio, kemampuan selektifitas dalam memilih program maupun segmen khalayak, fleksibelitas, artinya sangat mudah untuk dibawa pergi dan menjadi teman di berbagai kesempatan dan suasana serta sifatnya sangat personal, sehingga menjadi medium yang efektif dalam memberi kontak-kontak antar pribadi yang diliputi oleh sifat kehangatan, keakraban dan kejujuran.<sup>11</sup>

Mengingat siaran radio memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat, maka peran perencanaan (*planning, programming*) menjadi sangat penting. Setiap mata acara yang dipilih, diproduksi, dan disiarkan harus melalui perencanaan yang sempurna, sehingga dapat dikatakan "*Radio is Planning*".<sup>12</sup> Perencanaan tersebut meliputi perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli dari rumah produksi (*production houses*), serta menyusunnya menjadi rangkaian mata acara, baik harian, mingguan, bulanan dan seterusnya, sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.152

<sup>11</sup> Antonius Darmanto, *Teknik Penulisan Naskah Radio*, (Yogyakarta : Universitas Atmajaya, 1998), hal. 14

<sup>12</sup> JB. Wahyudi, *Op.Cit* hlm. 1

hendak dicapai; perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (*hardware*); dan perencanaan dana, tenaga pemasaran dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Setiap perencana siaran memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat. Dengan perencanaan yang baik proses produksi siaran akan berjalan lancar dan pada akhirnya dapat dilakukan suatu evaluasi apabila ada perencanaan. Perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan pelaksana untuk dilaksanakan. Dengan demikian, melalui perencanaan dapat dipersatukan kesamaan pandangan, sikap dan tindak dalam pelaksanaan di lapangan.<sup>14</sup> Perencanaan siaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses produksi siaran, apalagi menyangkut program acara yang di dalamnya memuat sesuatu yang heterogen di dalam masyarakat seperti agama.

Dalam penyiaran pendidikan agama, RRI Program I mengemasnya dengan berbagai format acara. Tidak sekedar ceramah-ceramah agama tetapi diselingi dengan acara keagamaan yang disiarkan secara langsung seperti shalat Jum'at, peringatan hari besar agama, dan lain-lain. Selain itu RRI Pro I menampilkan format acara berbentuk seni atau kreatifitas suatu agama. Sedangkan pendidikan agama yang disiarkan radio lain cenderung berisi ceramah-ceramah agama yang dikemas dalam berbagai format.

Radio Republik Indonesia adalah radio milik bangsa, artinya dalam menyiarkan baik pendidikan maupun informasi tidak memihak kepada salah satu golongan di masyarakat, baik suku, ras, budaya maupun agama. Oleh

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 70

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 71

karena itu dalam penyiaran pendidikan agamapun RRI Programa I menjunjung tinggi nilai keadilan dan toleransi terhadap berbagai unsur bangsa yang ada di Indonesia.

Karena alasan itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang proses penyiaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh RRI Programa I dalam program siaran Kuliah Subuh. Penulis memilih program siaran Kuliah Subuh sebagai bahan penelitian karena menarik dibandingkan siaran agama lainnya yaitu merupakan program unggulan yang ditayangkan setiap hari oleh RRI Pro I Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses penyiaran pendidikan agama Islam di RRI Programa I Yogyakarta dalam siaran Kuliah Subuh.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyiaran pendidikan agama Islam di RRI Programa I Yogyakarta dalam siaran Kuliah Subuh.

### **E. Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bersifat konstruktif dan obyektif bagi pengembangan proses atau kegiatan penyiaran pendidikan agama Islam RRI Programa I Yogyakarta khususnya siaran Kuliah Subuh.

Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman berharga dan membuka wawasan berfikir serta pengaplikasian teori-teori yang didapatkan penulis di perkuliahan tentang penyiaran radio khususnya mengenai proses atau kegiatan penyiaran.

### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan pustaka yang penulis lakukan dan sepanjang pengetahuan penulis, belum ada kajian khusus yang membahas secara menyeluruh dan mendalam tentang proses penyiaran dengan metode *input-output model*. Dalam batas lingkup penulisan, penulis menemukan beberapa skripsi yang menyinggung tentang mekanisme proses produksi maupun proses produksi dengan obyek yang berbeda.

Skripsi-skripsi tersebut diantaranya penelitian dari Budi Sulistiono tahun 1997 dengan judul skripsi ” *Proses Produksi Siaran Agama Islam di Radio Arma Sebelas Yogyakarta*”. Dalam penelitian tersebut Budi Sulistiono membahas mengenai proses produksi siaran agama Islam yang terdiri dari

siaran kuliah subuh, pelajaran seni baca al Qur'an dan tuntunan agama untuk anak.<sup>15</sup>

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari saudara Charis Wahyu Hidayat dengan judul "*Proses Produksi Siaran Agama Islam di Radio Persatuan Bantul*". Penelitian ini membahas tentang proses produksi dan manajemen siaran agama Islam di Radio Persatuan Bantul<sup>16</sup>. Siaran agama yang diteliti adalah ceramah agama Islam dengan nara sumber KH. Mabarun, dengan pembacaan sekaligus penjelasan kitab hadits *Jawahirul Bukhori*.

Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Yessi Hasmita pada tahun 2008 dengan judul "*Proses Produksi Siaran Dialog Interaktif Walikota Menyapa di RRI Pro I Yogyakarta*". Dalam penelitian tersebut saudara Yesi Hasmita berusaha mengungkap bagaimana tahap-tahap produksi siaran radio dengan format siaran langsung atau dialog interaktif di RRI Pro I Yogyakarta<sup>17</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut yakni, penelitian ini menjelaskan langkah-langkah dalam proses penyiaran pendidikan agama Islam dalam siaran "Kuliah Subuh" dengan menggunakan teori *input-output model*, mulai dari *input* atau penyediaan bahan baku siaran sampai tahap evaluasi. Program siaran Kuliah Subuh penulis pilih karena

---

<sup>15</sup> Budi Sulistiono, "*Proses Produksi Siaran Agama Islam di RAS Yogyakarta*", (Yogyakarta : Skripsi, Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 1997).

<sup>16</sup> Charis Wahyu Hidayat, "*Proses Produksi Siaran Agama Islam di Radio Persatuan Bantul*", (Yogyakarta : Skripsi, Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

<sup>17</sup> Yesi Hasmita, "*Proses Produksi Siaran Interaktif Walikota Menyapa di RRI Pro I Yogyakarta*", (Yogyakarta : Skripsi, jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2008)

merupakan salah satu siaran unggulan yang diproduksi dan disiarkan setiap hari oleh RRI Pro I Yogyakarta.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Proses Penyiaran**

Menurut JB.Wahyudi dengan pendekatan teori komunikasi matematika dari Claude Shannon dan Warren Weaver, organisasi penyiaran dapat ditempatkan dalam teori *Input-Output model*, dan pola pikir serta pola tindak semua personel dalam organisasi penyiaran disinkronkan dengan setiap langkah dalam proses transformasi (*planning, producing, broadcasting, evaluating*).

Dari hasil pengamatan tentang proses penyiaran menurut JB.Wahyudi di atas, proses penyiaran mempunyai langkah-langkah yang dimulai dari tahap pengumpulan materi sampai dengan tahap proses siaran (*on air*). Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu program acara yang menarik dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan, maka diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. *Input* (Penyediaan bahan baku siaran)
- b. *Planning* (Perencanaan siaran)
- c. *Producing* (Produksi siaran)
- d. *Broadcasting* (Penyiaran atau *on air*)
- e. *Evaluating* (Evaluasi siaran)

### a. *Input* Siaran

Bahan baku yang diolah menjadi mata acara siaran adalah informasi. Informasi ini diolah di dalam proses transformasi dengan berbagai pertimbangan dan sarana pengolahan. Berbagai pertimbangan dan sarana itu adalah<sup>18</sup>:

1. Filosofi, ideologi, tujuan, misi, fungsi dan tugas
2. Norma, etika, estetika, adat istiadat, dan nilai budaya yang dianut,
3. Peraturan perundangan-undangan yang berlaku,
4. Kode moral dan kode etik profesi penyiaran,
5. Hasil riset khalayak dan evaluasi,
6. Situasi dan kondisi bangsa dan negara (termasuk sistem politik),
7. Kemampuan sarana, dana dan tenaga,
8. Status stasiun penyiaran dan lain-lain.

Sebagai pedoman penyiaran agama, salah satunya adalah *Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran*, bab IV, bagian agama, pasal 56.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> JB.Wahyudi, *Op Cit*, hlm. 24

<sup>19</sup> Berikut isi Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, bab IV, bagian agama, pasal 56:  
Materi agama dapat tampil pada program acara agama, non agama, dan drama/fiksi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Lembaga penyiaran dilarang menyiarkan program yang mengandung serangan, penghinaan atau pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan keagamaan tertentu;
2. Siaran agama harus menghargai etika hubungan antar-agama (misalnya jangan sampai ada acara agama X dibuat dalam *setting* peribadatan agama Y);
3. Tatkala terdapat kontroversi mengenai salah satu versi pandangan /aliran dalam agama tertentu, lembaga penyiaran harus menyajikan kontroversi tersebut dalam cara yang berimbang;



Bahan baku informasi bisa tentang apa saja yang dapat dibagi menjadi lima golongan besar, yaitu; pendidikan / agama, kebudayaan, hiburan, berita / penerangan, dan iklan atau *public service*. Bahan baku siaran yang diolah menjadi mata acara siaran adalah informasi. Informasi dapat diperoleh dari manusia, peristiwa dan realita. Manusia menjadi sumber informasi karena manusia memiliki ide atau gagasan yang bila dinyatakan akan menjadi sumber informasi. Peristiwa juga menjadi sumber informasi karena peristiwa akan menghasilkan fakta. Bila fakta ini diuraikan atau dilaporkan maka uraian atau laporan ini pun informasi.

Informasi yang bersumber dari ide atau gagasan manusia bila diolah melalui pendekatan artistik akan menjadi karya artistik. Sedang informasi yang bersumber dari peristiwa, pendapat dan realita yang mengandung nilai berita (penting, menarik dan aktual), bila diolah melalui pendekatan jurnalistik akan menghasilkan karya jurnalistik. Siaran karya artistik adalah siaran yang diproduksi melalui pendekatan artistik, yaitu proses produksi yang mengutamakan segi keindahan.<sup>20</sup>

Mengingat siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat, maka dalam pengolahan informasi, referensi yang ada pada *input* harus

- 
4. Lembaga penyiaran tidak menyajikan program berisi penyebaran ajaran dari suatu sekte, kelompok atau praktek keagamaan tertentu yang dinyatakan pihak berwenang sebagai kelompok yang menyimpang dan sesat;
  5. Lembaga penyiaran tidak menyajikan program yang berisikan perbandingan antar-agama;
  6. Lembaga penyiaran tidak boleh menyajikan informasi tentang perpindahan agama seseorang atau sekelompok orang secara rinci dan berlebihan, terutama menyangkut alasan perpindahan agama.

<sup>20</sup> JB Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, ( Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 17

diperhatikan dan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam proses transformasi. Referensi yang ada (*input*) perlu diketahui oleh semua pimpinan pelaksana dengan menuangkannya ke dalam buku panduan atau buku kunci (*lock book*), yang sekaligus dilengkapi dengan petunjuk pelaksana (Juklak), atau *standard operating procedure* (SOP).<sup>21</sup>

**b. Perencanaan Siaran (*Planning*)**

Perencanaan menurut Masduki adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia penyiaran, karena penyiaran memiliki dampak yang sangat luas dalam masyarakat.

Menurut Prof. Bintoro dalam bukunya Perencanaan Pembangunan mendefinisikan perencanaan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang efektif harus didasarkan pada fakta dan informasi bukan atas dasar keinginan semata<sup>22</sup>.

Perencanaan menurut JB Wahyudi meliputi<sup>23</sup>:

- 1) Perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli dari rumah produksi (*production*

---

<sup>21</sup> JB Wahyudi, *Op.Cit.*, hlm. 46-47

<sup>22</sup> Makalah yang disampaikan oleh HM.Kholili dalam kuliah Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 70

*houses*), serta menyusunnya menjadi rangkaian mata acara, baik harian, mingguan, bulanan dan seterusnya, sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (*hardware*)
- 3) Perencanaan administrasi termasuk di dalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran dan sebagainya.

Perencanaan Program meliputi fungsi pemilihan program dan pengambilan keputusan *scheduling* atau penjadwalan program.

(a) Pemilihan Program

Klasifikasi jenis program siaran radio berdasarkan *content* dan tujuannya.<sup>24</sup>

- (1) Program pemberitaan atau penerangan (*News and Information*)
- (2) Program pendidikan (*Education*)
- (3) Program kebudayaan (*Culture*)
- (4) Program hiburan (*Entertainment*)
- (5) Lain-lain (*Miscellaneous*)

Secara garis besar Dominick mengemukakan 2 tipe pemrograman radio, yaitu: *Music programming* dan *News programming* atau *talk programming*. *Music programming* menonjolkan program musik pada siarannya. Sementara itu *news programming* mengedepankan berita-berita atau berbagai dialog

---

<sup>24</sup> Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*, (Malang: Bayu Media Publising, 2004), hlm. 30

yang membahas topik-topik tertentu, berdasarkan sumber program tersebut.<sup>25</sup>

(b) Penjadwalan program

Langkah selanjutnya dalam pemrograman radio adalah terkait dengan implementasian siaran. Penjadwalan adalah upaya menentukan komposisi dari berbagai program acara yang harmonis, dinamis, menarik dan mempunyai kekuatan dalam menarik perhatian pendengar.<sup>26</sup> Penjadwalan adalah kunci sukses aktivitas *programming*, karena meskipun suatu acara telah disusun dan dikemas dengan baik tetapi pemilihan waktu yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan audiens yang ditarget, maka semua akan sia-sia.

Penyusunan jadwal program harus cerdas menata program dengan melakukan penempatan acara sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Programmer harus memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan berbagai audiens yang berbeda pula. Jika audiens yang menjadi sasaran adalah remaja, maka jangan memutar acara tersebut selama jam sekolah atau pada larut malam. Jika audiens sasaran adalah laki-laki dan perempuan semua umur, maka perlu dipertimbangkan

---

<sup>25</sup> Rahayu, dalam Bakti Karyawati, *Siaran Dakwah di Radio Swadesi Delanggu Kabupaten Klaten*, Skripsi, Jurusan KPI, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

<sup>26</sup> Budi Sayoga, *Managemen Program Siaran Radio*, Laporan Penelitian, Jurusan Ilmu Komunikasi, UGM, 1997, hlm. 29

untuk meletakkan acara tersebut pada jam tayang utama (*prime time*).<sup>27</sup>

Dalam penataan acara kita akan berhadapan dengan elemen pendukung acara seperti musik, kata-kata, identitas stasiun, gaya siaran dan penjadwalan acara sesuai dengan segmen-segmen waktu yang telah direncanakan. Sebagian programmer saat ini merujuk pada ”*Hot Clock*” dan ”*Formal Wheel*” atau ”*Sound Hour*”.<sup>28</sup> Fungsi *Hot Clock* adalah sebagai acuan pelaksanaan siaran, agar nantinya siaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Bagi beberapa stasiun radio, jadwal ditentukan berdasarkan penyiar mana yang cocok untuk suatu acara di waktu tertentu. Siapa yang paling cocok membangkitkan *mood* di pagi hari, siapa yang pas membawakan acara di siang hari dan siapa yang bagus membawakan acara malam hari.<sup>29</sup>

Umumnya programmer menggunakan waktu yang berbeda-beda untuk setiap membuat penjadwalan program. Setiap harinya ada pembedaan jam siaran untuk kategori program tertentu. Ada 4 periode waktu dalam siaran, yaitu:

---

<sup>27</sup> Morisan, *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, tanpa tahun), hlm. 116

<sup>28</sup> Harley Prayudha, *Op cit*, hlm. 48

<sup>29</sup> Dian Ekawati, *Strategi Programming pada Radio Show Segmented* ( Studi Kasus pada Program ”Ichigo” di Radio Swaragama 101,7 FM Jogja), Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, UGM, 1995,hlm.-

(1) *Morning Drive* (06:00-10:00)

Waktu siaran ini diidentifikasi mampu merekrut banyak audiens karena dimungkinkan di pagi hari mereka membutuhkan informasi aktual dan hiburan menyegarkan untuk menemani mereka berkemas atau dalam perjalanan sebelum beraktifitas. Programmer biasanya menempatkan penyiar yang pandai melucu, bersuara mantap dan keras. Puncak waktu pada periode ini adalah sekitar jam 7 pagi. Setelah periode ini digambarkan bagaimana akses audiens semakin menurun seiring dengan penambahan waktu.

(2) *Daytime* (10:00-15:00)

Diantara waktu tersebut justru menunjukkan adanya potensi terutama terkait kebiasaan pendengar menghabiskan waktu makan siang. Saat mereka menikmati *break* dan peluang bagi radio untuk mengemas program yang pas untuk mereka.

(3) *Evening Drive* (15:00-17:00)

Audiens di sini diprediksikan berkisar antara 2/3 dibandingkan dengan jumlah audiens di pagi hari. Hal ini disebabkan tidak semua audiens berada di rumah bahkan mungkin sebagian masih harus bekerja. Audienspun pada jam-jam ini lebih memilih menonton televisi dibandingkan mendengarkan radio.

(4) *Evening and Late Night* (19-tengah malam)

Waktu ini sangat panjang sehingga programmer memanfaatkannya untuk mengemas program yang membutuhkan waktu panjang dan juga kesempatan untuk menarik partisipasi audiensnya.

Perencanaan dan penyusunan program siaran juga perlu mempertimbangkan *prime time*. Yang dimaksud *prime time* adalah waktu terbaik bagi khalayak dalam menikmati acara siaran yang ditayangkan dalam waktu sehari. Dengan kata lain jumlah terbanyak khalayak bagi suatu acara siaran dalam waktu satu hari. Setiap segmen khalayak tertentu akan memiliki waktu *prime time* yang berbeda.

Pada dasarnya setiap mata acara yang disajikan harus melalui proses perencanaan yang matang, apakah materi itu diperoleh dari produksi sendiri atau dibeli dari rumah produksi. Organisasi perencanaan siaran memiliki perencanaan utama yang dijabarkan menjadi perencanaan masing-masing unit kerja. Perencanaan unit kerja tidak boleh menyimpang dari perencanaan utama, karena perencanaan utama disusun berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Menyusun perencanaan jangka pendek yang berorientasi pada perencanaan jangka menengah dan panjang. Perencanaan ini dilandasi situasi dan kondisi saat ini dan situasi dan kondisi masa datang yang diinginkan. Perbedaan yang ada antara situasi dan kondisi masa kini dan situasi serta kondisi yang ingin dicapai, adalah merupakan bidang

kerja yang harus direncanakan dan dikerjakan. Untuk mencapai keadaan yang diinginkan, perlu direncanakan tahap-tahap pelaksanaan secara jelas dalam “*Bar Chart*” yang telah menggambarkan secara jelas setiap tahapan yang harus dikerjakan, termasuk:

- (a) Jangka waktu penyelesaian
- (b) Siapa yang harus dihubungi
- (c) Siapa penanggung jawab setiap tahapan kerja
- (d) Apa yang hendak dicapai

Dalam pengelolaan penyiaran radio yang sangat berarti adalah bagaimana mengatur format. Format sangat penting karena menjadikan pribadi stasiun penyiaran radio tersebut dimaksimalkan untuk menarik pendengar. Stasiun radio yang memiliki format dan lokasi serta komunitas yang sama akan bersaing untuk mendapatkan pendengar dan pendapatan.<sup>30</sup>

Untuk mendapatkan kesempurnaan produksi dan penyajian siaran, perlu dilakukan perencanaan siaran yang meliputi:

- (a) Rencana Siaran Bulanan

Acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja. Setiap mata siaran diberi warna untuk memudahkan peninjauan secara menyeluruh untuk satu bulan. Jenis siaran ditentukan oleh staf siaran dalam suatu pertemuan yang khusus untuk membahas kesempurnaan produksi siaran, meninjau kekurangan-kekurangan

---

<sup>30</sup> Harley Prayudho, *Op cit*, hlm. 53



pada waktu-waktu yang sudah-sudah dan menetapkan hal-hal yang akan memuaskan para pendengar.

(b) Rencana Siaran Pekan

Rencana siaran pekan meliputi acara siaran untuk selama tujuh hari, dimulai hari Ahad dan diakhiri hari Sabtu. Acara-acara ini adalah penjabaran dari rencana siaran bulanan. Judul dan jenis serta penyelenggaraannya sudah dicantumkan karena segalanya sudah pasti. Demikian pula jelas dicantumkan, apakah siaran hidup atau direkam sebelumnya.

(c) Rencana Siaran Harian

Rencana siaran harian merupakan penjabaran dari rencana siaran pekan, yang lengkap terinci dari menit ke menit mulai pembukaan sampai penutup. Rencana siaran harian merupakan naskah pegangan penyiar dan operator, sehingga produk siaran yang ke luar dari pesawat radio di rumah-rumah pendengar merupakan hasil kerja sama dan prestasi bersama antara penyiar dan operator.

Bukan tidak mungkin bahwa dalam perencanaan siaran terjadi perubahan. Perencanaan yang baik akan memudahkan perubahan yang bisa terjadi sewaktu-waktu dapat ditangani dengan segera, sehingga hidangan kepada pendengar tetap memuaskan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Onong Uchajana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, ( Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), hlm. 123-125

### c. Produksi Siaran ( *Producing* )

Secara sederhana proses berlangsungnya siaran adalah sebagai berikut <sup>32</sup>: suara penyiar di kamar penyiar, penceramah di kamar pidato, penyanyi di studio musik, atau khotib di Masjid. Semua bersifat akustik dengan getaran elektrik.

Supaya dapat didengar dan disiarkan getaran ini diperkuat dengan amplifier dengan pengaturan suara yang dikendalikan oleh *sound technician* yang bertugas mendampingi penyiar. Operator inilah yang mengatur piringan hitam, kaset rekaman, CD atau computer, membuka *knop* yang menghubungkan dengan mikrofon di studio dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Produksi siaran yang keluar dari mikrofon tadi dapat didengar dengan keras oleh siapa saja yang berada di komplek ruang studio, akan tetapi belum bisa dinikmati oleh pendengar di rumah. Siaran ini baru dapat didengar oleh pendengar di rumah apabila sudah dipancarkan oleh alat pemancar.

Ada dua bentuk proses produksi acara radio, yaitu *on air* dan *off air*.

#### 1) *On air*.

*On air* adalah produksi siaran yang dilakukan secara langsung dari ruang siaran, tanpa melalui tahapan pengeditan dan penggabungan materi siaran secara mekanis. Pada tahapan *on air* ini

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 71

terdapat dua jenis siaran yaitu interaktif dan non interaktif. Adapun interaktif yaitu keterampilan memadukan dua atau lebih pengisi acara, baik dari studio (*in door*) maupun dari lapangan (*out door*) dalam siaran langsung, untuk menyampaikan suatu peristiwa atau berupa informasi.

Interaktif yang baik selalu melibatkan komunikasi dengan lancar antara presenter dan pendengar dengan nara sumber di lokasi tugas. Sedangkan non interaktif yaitu siaran yang dilakukan seorang diri oleh penyiar di studio untuk menyampaikan berbagai informasi baik yang aktual maupun tidak aktual.

## 2) *Off air*

*Off air* adalah produksi acara yang dilakukan dari ruang produksi yang meliputi sejumlah tahapan hingga menghasilkan paket acara siap siar, baru kemudian dilakukan secara *on air*. Pada umumnya produksi secara *off air* ini dilakukan untuk paket acara yang disiarkan seminggu sekali untuk menghasilkan kesempurnaan auditif. Tahapan produksi *off air* dimulai dari perekaman suara presenter, narasumber, atau materi suara lainnya dengan mikrofon dan *tape recorder*.

Materi suara dari *tape recorder* kemudian dipindah ke komputer berteknologi *cool edit pro* dan sejenisnya. Setelah selesai lalu pengeditan materi suara dilayar *software cool edit pro*, pemotongan isi dan penyeimbangan audio. Setelah itu penggabungan

semua materi suara hasil pengeditan, dikombinasikan dengan musik dan sebagainya. Terakhir pemindahan paket siaran siap ke CD atau kaset bias juga melalui jaringan computer ke ruang *on air*.

**d. Penayangan Siaran ( *Broadcasting / On air* )**

*On air* adalah penayangan acara sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan<sup>33</sup>. Penayangan untuk siaran langsung termasuk di dalamnya siaran interaktif dilakukan secara langsung dari ruang siaran, tanpa melalui tahapan pengeditan dan penggabungan materi secara mekanis. Sedangkan siaran *off air* atau rekaman ditayangkan dengan cara memutar hasil rekaman yang telah disimpan di CD, kaset, atau rekaman yang telah dipindahkan ke computer multi media.

Pada saat *on air* ada dua konsep dan metode penyiar yaitu<sup>34</sup>:

- 1) Siaran sendiri, yaitu penyiar melakukan segalanya dengan sendiri, baik bertutur, mengelola interaksi, maupun mengoperasikan peralatan. Dalam proses ini menuntut kemahiran dan keterampilan penyiar untuk menghidupkan siaran dengan variasi gaya, warna, maupun nada suara.
- 2) Siaran berdua atau lebih, yaitu penyiar berpasangan baik dengan operator yang bekerja yang mengoperasikan peralatan maupun dengan sesama penyiar. Penyiar berada dalam ruang siaran (studio), dan operator berada dalam ruang control mengatur keseimbangan

---

<sup>33</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio*, ( Yogyakarta : Lkis, 2001), hlm. 47.

<sup>34</sup> Moeryanto Ginting Muthe, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 45-46.

suara, kaset, *tape*, serta memutar musik dan lagu sesuai dengan program acara.

**e. Evaluasi Siaran ( *Evaluating* )**

Evaluasi siaran adalah penilaian pelaksanaan kegiatan terhadap standar kualitas, sehingga diketahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi, serta perubahan apa saja yang perlu dilakukan. Seorang programmer harus memutuskan kapan evaluasi akan dilakukan secara periodik, dalam bentuk apa dan siapa saja yang terlibat, sesuai dengan kemampuan stasiun.

Evaluasi sebuah program radio dapat dilakukan secara *kontinyu* dan teratur minimal setengah tahun sekali. Hal ini untuk menjaga kedekatan dengan dinamika keinginan pendengar dalam menghadapi kompetisi program siaran antar stasiun yang sudah semakin sengit.

Evaluasi dapat dilakukan melalui laporan tertulis dari produser atau presenter tentang kendala yang dihadapi, *feedback* pendengar saat acara berlangsung, inspeksi secara langsung saat disiarkannya program, mendengarkan rekaman program setelah disiarkan, atau dapat juga melalui analisa pencapaian *rating*, hasil *survey programming* hingga *focus group discussion*.<sup>35</sup>

**2. Peralatan Studio dalam Produksi Siaran Radio**

Studio merupakan tempat produksi informasi sekaligus menyiarkan, yakni mengubah ide atau gagasan menjadi bentuk pesan suara

---

<sup>35</sup>Tim Penyusun PPS RRI, *Pedoman Penyelenggaraan Siaran*, (Jakarta: tanpa penerbit, 2007), hlm. 71-72.

yang bermakna melalui sebuah proses mekanik yang memungkinkan suara itu dikirim melalui *transmitter* untuk selanjutnya diterima oleh sistem antena pada pesawat penerima (*media receiver*) guna dinikmati khalayak dalam bentuk sajian acara. Peran studio sangat besar dalam bagi stasiun penyiaran. Sebagai *sub system* yang teintegrasi secara total studio memberikan andil untuk penyedia program-program regular yang bersifat *live* maupun rekaman (*recording program*)<sup>36</sup>.

Adapun peralatan studio yang digunakan dalam proses produksi siaran adalah<sup>37</sup>:

1. *Mixer*.

*Mixer* adalah alat pengatur, pengolah dan perekam suara. Dengan keahlian seorang operator, suara yang tadinya kurang bagus, *trouble*, dan *noise* akan disempurnakan melalui *mixer*. Rata-rata satu *mixer* terdiri dari 2 hingga 32 *track*. Banyaknya *track* memungkinkan banyaknya sumber suara yang bisa digabung bersama.

2. Mikrofon.

Mikrofon merupakan alat yang digunakan untuk mengubah gelombang bunyi atau suara menjadi gelombang listrik kemudian menyiarkannya melalui penguat suara (*speaker*) atau alat perekam. Mikrofon sebagai penangkap suara dari luar dan merubahnya menjadi getaran listrik terdiri dari berbagai macam, yaitu *mikrofon ribbon*, *dynamic*, *condenser*, *cardoid*, *split*, dan sebagainya. Bentuknya

---

<sup>36</sup> Tommy Suprpto, *Broad Casting*, ( Yogyakarta : Media Pressindo, 2006), hlm.7

<sup>37</sup> Masduki, *Op Cit*, hlm.101-103

berbagai macam dan dapat disetel ke berbagai arah sesuai keperluan<sup>38</sup>. Pemakaian mikrofon yang baik dan benar adalah jangan terlalu dekat maupun terlalu jauh dari posisi mikrofon. Jarak normalnya adalah satu jengkal atau sekitar 20 cm. Hasil suara yang tidak memuaskan biasa terjadi karena posisi sumber suara dengan mikrofon tidak tepat.

### 3. *Tape Player* dan *CD Player*

Fungsi *tape player* dan *CD player* adalah untuk merekam dan memutar musik atau suara. Di era sekarang *tape player* dan *CD player* hanya menjadi cadangan saja dimana peranannya digantikan oleh computer multi media.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat dipakai dalam penelitian fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan pergerakan.

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengenai proses penyiaran pendidikan agama Islam dalam acara siaran

---

<sup>38</sup>Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, ( Bandung : Masdar Maju, 1991), hlm. 71.

Kuliah Subuh, meliputi *input* sampai tahap evaluasi di RRI Programa I Yogyakarta yang beralamat di jalan Amat Jazuli no. 4 Yogyakarta, telephon 512783 / 512784 / 512785.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan penyiaran program acara Kuliah Subuh di RRI Programa I Yogyakarta, koordinator penyuluhan agama Islam di Depag DIY, ketua bidang perencanaan siaran RRI Pro I Yogyakarta, kepala seksi Programa I RRI Yogyakarta, dan semua *crew* yang terlibat dalam produksi siaran Kuliah Subuh. Sedangkan data tambahan berupa dokumen-dokumen yang terdapat di Radio Republik Indonesia Nusantara II Yogyakarta, maupun dokumen pendukung lainnya.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat observasi adalah kegiatan paling utama dan teknik paling penting. Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

---

<sup>39</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 55



Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu penulis mengamati bagaimana langkah-langkah penyiar dan operator dalam menyiarkan siaran Kuliah Subuh di studio tanpa terlibat langsung di dalamnya. Selain itu observasi juga digunakan untuk melihat peralatan siaran di studio.

b. Metode *Inteviu* (wawancara)

*Inteviu* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan orang-orang yang dimaksud dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diingini.<sup>40</sup>Wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.

Wawancara ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada bpk. Sulistiyanto Istifarullah (kapala seksi Program I RRI Pro I Jogja), bpk. Sih Nugroho (kepala seksi Perencanaan Siaran RRI Pro I Jogja), ibu Ningsih (staf bagian siaran RRI Pro I Jogja), bpk. Imam Rasyid (koordinator penyiaran agama Islam Kanwil Depag DIY), karena mereka terlibat dalam proses penyiaran program acara Kuliah Subuh di RRI Pro I Yogyakarta.

Pertanyaan yang disampaikan mengenai latar belakang dan sejarah siaran agama Islam di RRI Pro I Yogyakarta, Perencanaan siaran Kuliah

---

<sup>40</sup> Komarudin, *Metodologi Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm.

Subuh, Penyediaan materi siaran, tahap-tahap produksi siaran, dan sebagainya. Pedoman wawancara terlampir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Teknik ini banyak penulis gunakan untuk mengetahui visi dan misi RRI Pro I Yogyakarta, srtuktur organisasi, materi siaran Kuliah Subuh, perangkat keras, dan lain-lain.

Dokumen yang penulis pakai adalah dokumen yang ada di RRI Program I Yogyakarta, meskipun tidak menutup kemungkinan penulis menggunakan dokumen lain yang berkaitan dengan tema pembahasan yang ada.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan yang diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data, kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan, menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Penelitian kualitatif ini datanya berupa data kualitatif sehingga sehingga dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian maka langkah selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorisasi, kemudian ditafsirkan seperlunya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Pembahasan akan penulis sistematiskan menjadi beberapa bagian sebagai suatu rangkaian utuh yang terdiri dari,

1. Bab I, Merupakan bab pendahuluan yang menjadi acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, Merupakan kajian tentang penyiaran pendidikan agama di RRI Programa I Yogyakarta yang meliputi sejarah dan latar belakang siaran pendidikan agama Islam, visi dan misi siaran pendidikan agama Islam, dan deskripsi siaran Kuliah Subuh.
3. Bab III, Bab ini merupakan fokus pembahasan terhadap penulisan skripsi, yang berisi analisis mengenai proses penyiaran pendidikan agama Islam di RRI Programa I Yogyakarta dalam siaran Kuliah Subuh.
4. Bab IV, Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat masalah kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM SIARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

#### **”KULIAH SUBUH” DI RRI PROGRAM I YOGYAKARTA**

##### **A. Latar Belakang dan Sejarah Siaran Kuliah Subuh**

Program siaran Kuliah Subuh merupakan salah satu diantara sekian banyak siaran agama Islam yang disiarkan oleh RRI Pro I. Bahkan selain siaran agama Islam, RRI Pro I juga menyiarkan siaran agama seluruh agama yang diakui oleh negara, sebab Radio Republik Indonesia merupakan satu-satunya radio yang menyanggah nama negara sehingga siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak berdirinya tanggal 11 September 1945, RRI mengemban tugas sebagai radio perjuangan, bahkan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia diketahui secara luas oleh masyarakat, baik dalam lingkungan nasional maupun Internasional.<sup>41</sup>

Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, RRI berbentuk perusahaan jawatan di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2000. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran publik pasal 14 mengamanatkan RRI sebagai lembaga penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersil, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan sosial serta melestarikan budaya bangsa, untuk kepentingan

---

<sup>41</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik RRI bagian Penjelasan, hlm. 1

seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, di samping penyiaran ke berbagai negara dalam rangka meningkatkan citra positif negara.<sup>42</sup>

Radio Republik Indonesia berkedudukan di ibukota negara Republik Indonesia dan stasiun penyiarannya berada di pusat dan daerah. Selain memberikan pelayanan informasi, RRI juga mempunyai tugas memberikan pelayanan pendidikan, hiburan, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Untuk mempermudah pencapaian tugas tersebut, dalam struktur organisasi RRI dibagi menjadi beberapa bidang yaitu: bidang program siaran, bidang pemberitaan, bidang sumberdaya teknologi, serta bidang tata usaha.

Dalam upaya menjadikan RRI yang *public service* tidak lepas dari visi dan misi yang diemban atau diusung oleh Lembaga Penyiaran Publik RRI. Visi yang diusung LPP RRI adalah menjadikan RRI lembaga penyiaran publik yang independent, terdepan dalam informasi, pendidikan dan hiburan serta pemelihara identitas negeri.

Misi yang diusung LPP RRI yaitu:<sup>43</sup>

1. Memberikan layanan siaran informasi independent, netral, *cover bothside* (informasi dan komentar yang seimbang), terpercaya, cepat,

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 1-2

<sup>43</sup> Makalah yang disampaikan oleh Sulistiyanto Istifarullah dalam *fit and proper test* kepala seksi LPP RRI Yogyakarta, 22 Januari-23 Januari 2007

akurat, komprehensif, dialogis, solutif untuk membuka ruang publik dengan jaringan dan jangkauan seluruh Indonesia.

2. Memberikan layanan siaran pendidikan, budaya bangsa dan hiburan yang sehat untuk pencerahan, pencerdasan akal budi, merekatkan persatuan dan kesatuan, serta membangun jati diri dan identitas bangsa.
3. Memberikan layanan siaran informasi untuk membentuk citra positif bangsa di dunia Internasional.
4. Memberikan layanan siaran untuk melaksanakan control sosial.
5. Membangun kepercayaan publik untuk membentuk modal sosial bagi LPP RRI.
6. Membangun citra LPP RRI sebagai radio terdepan.

Dalam bidang program siaran RRI dibagi lagi ke dalam beberapa seksi, yaitu seksi perencanaan dan evaluasi program, program I, program II, program III, program IV, dan program khusus siaran luar negeri. Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program mempunyai tugas membuat perencanaan siaran mulai dari siaran harian, bulanan, dan tahunan, serta rancangan anggaran dana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan siaran untuk seluruh program di RRI sekaligus melakukan pengawasan di dalamnya.

Seksi Program I RRI Yogyakarta mempunyai tugas mengadakan kegiatan penyiaran berupa informasi, pendidikan, budaya dan hiburan dengan sasaran khalayak pendengar mayoritas 30-49 tahun. Klasifikasi

siarannya adalah hiburan 35%, pendidikan 15%, berita dan informasi 25%, iklan dan yanmas 15%, serta kebudayaan sebesar 10%. Sedangkan siaran agama adalah termasuk bagian dari siaran pendidikan yang diselenggarakan seksi programa I Yogyakarta.<sup>44</sup>

Menurut data yang penulis peroleh, sejarah muncul dan berkembangnya siaran pendidikan agama diawali sejak tahun 1945. Pada saat itu RRI berfungsi sebagai radio perjuangan, bahkan RRI Yogyakarta menjadi pusat siaran nasional. Konsekuensinya RRI Yogyakarta tidak hanya menyelenggarakan siaran lokal dan nasional, melainkan membuka siaran Internasional melalui *Voice of Free Indonesia*. Siaran luar negeri diselenggarakan dalam bahasa asing yaitu: bahasa Inggris, Arab, Belanda, Perancis, Mandarin, Urdu dan bahasa Hindi. Selain itu siaran RRI Yogyakarta menjadi acuan pemberitaan oleh pihak penyelenggaraan siaran radio luar negeri seperti BBC (Inggris), VOA (Amerika), maupun ABC (Australia).<sup>45</sup>

Memasuki tahun 1950 yaitu setelah peristiwa penyerahan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 29 Desember 1949, RRI mulai membenahi kondisi internnya sehingga melahirkan strukturisasi yang menempatkan RRI Yogyakarta memperoleh tanggung jawab koordinatif yang melekat pada sebutan sebagai RRI Nusantara II

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bastah Anshari, Kepala Bidang Programa Siaran RRI Nusantara II Yogyakarta, 29 Agustus 2007

<sup>45</sup> Hamdan Syahbeni, dkk, *50 Tahun RRI Yogyakarta Mengudara*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 1995), hlm. 13

Yogyakarta.<sup>46</sup> Mulai saat itu format siaran RRI Yogyakarta meluas tidak hanya sebatas siaran berita tetapi masuk pula siaran seni dan budaya, siaran pendidikan, siaran hukum, siaran hiburan dan informasi, siaran agama, dan siaran-siaran lainnya.

Pada tahun 1950 sampai tahun 1966, siaran agama ditangani dan dikelola sepenuhnya oleh RRI. Pada saat itu sebagai pengisi tetap mimbar agama Islam (nama program acara agama Islam sebelum adanya Kuliah Subuh dan Cahaya Iman Islam) berbentuk ceramah agama dan tanya jawab disampaikan oleh AR Fahrudin (alm). Beliau memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan ceramah di radio sehingga mendapat respon yang baik pula oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siaran agama pada saat itu sudah berjalan dengan baik meskipun masih dengan format acara yang sederhana dengan menghadirkan penceramah tunggal.

Memasuki tahun 1966, RRI Yogyakarta mulai menjalin kerjasama dengan departemen-departemen yang ada di dalam pemerintah sebagai realisasi instruksi pemerintah mengenai penyiaran di RRI. Untuk siaran agama RRI bekerjasama dengan Departemen Agama, siaran pendidikan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, siaran hukum bekerjasama dengan Departemen Hukum, dan seterusnya. Pada saat itu RRI berlaku sebagai media sedang informannya adalah departemen pemerintah yang bersangkutan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 15



Dalam siaran agama, Depag (Departemen Agama) memiliki lembaga sendiri untuk menangani masalah siaran agama. Untuk agama Islam ditangani oleh lembaga *Tamaddun*, suatu lembaga dibawah naungan Departemen Agama yang khusus menangani penyiaran agama Islam, sedangkan agama lain ditangani oleh *lembimas* atau lembaga bimbingan masyarakat sesuai dengan agama masing-masing. Setiap agama yang diakui di Indonesia diberikan kesempatan untuk menyiarkan agamanya melalui RRI dengan ketentuan mengikuti aturan-perundangan yang berlaku di RRI Yogyakarta.

Bentuk penyiaran agama Islam di RRI dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada mulanya siaran agama dilakukan dengan metode ceramah agama. Kemudian berkembang dengan adanya *phone live* atau tanya jawab langsung melalui telepon yang sebelumnya memakai media surat.<sup>47</sup>

Nara sumber siaran agama Islam berupa Kuliah Kubuh tidak lagi satu orang tetapi mencapai lima sampai sepuluh orang. Perkembangan tersebut tidak lepas dari status kelembagaan RRI yang telah berubah hingga sekarang menjadi lembaga independen yang tidak lagi bisa dipengaruhi oleh pihak manapun termasuk pemerintah. Hal itu sejalan dengan tujuan RRI sebagai radio milik bangsa yang memiliki tujuan memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa dan untuk meningkatkan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Mujiono, staf bagian Siaran Agama di RRI Program I Yogyakarta, 23 Oktober 2007

persatuan dan kesatuan masyarakat di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pedoman penyelenggaraan siaran yang dikeluarkan Direktorat Penyiaran Perusahaan Jawatan RRI yang kemudian telah disempurnakan, menjadi acuan bagi peningkatan kinerja dan pendorong meningkatnya fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik sesuai dengan visi dan misi yang diemban oleh RRI.

#### **B. Deskripsi Siaran ” Kuliah Subuh” di RRI Pro I Yogyakarta**

Siaran Kuliah Subuh adalah siaran agama Islam yang ditayangkan oleh RRI Pro I Yogyakarta setiap pagi hari selama 15 menit, mulai pukul 05.15 sampai pukul 05.30 wib berupa ceramah agama yang disampaikan oleh nara sumber yang dipilih oleh RRI Pro I dan disiarkan secara *off air*. Dinamakan siaran Kuliah Subuh karena acara tersebut disiarkan pada pagi hari setelah subuh dengan mengangkat tema sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat.

Nara sumber yang dipilih oleh RRI Pro I Yogyakarta dalam acara Kuliah Subuh mencapai 18 orang, semua berasal dari Kanwil Depag DIY. Mereka adalah Drs. Imran Rasyid (koordinator penyuluhan agama Islam Depag DIY), H. Surajiman, Drs. Kusnanto, Drs. Badran M.Pd.I, Jamzani, Drs. Anton Hidayat, Drs. Mukharis, Drs. Muhammad H, Slamet H S.Ag, Drs. HM. Shabbihis MA, Drs. Turmuji MA, Drs. Najib MA, Drs. Antoni

H. M.Pd. I, Ja'far Arifin MA, Istiqomah S.Ag, Dra. Sumarsifah M.Pd.I, dan Drs. H. Jawal Sholihin.

Tema materi yang dipilih mencakup masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum maksudnya adalah tema yang mengangkat permasalahan umum yang sedang terjadi di tengah masyarakat yang dapat dibahas dan dicarikan solusinya menurut pandang semua agama. Contohnya adalah: masalah narkoba, kemiskinan, bencana alam, korupsi, krisis moneter, dan sebagainya.

Sedangkan masalah khusus artinya semua permasalahan yang sedang hangat dibicarakan oleh umat Islam dan tidak mampu dijelaskan menurut pandangan agama lainnya. Contohnya adalah: bulan Ramadhan, puasa, haji, aliran sesat dalam Islam, *maulid Nabi*, *isro' mi'roj*, dan sebagainya. Semua permasalahan tersebut dijelaskan secara runtut dan lengkap sekaligus dalil beserta contoh penyelesaiannya sehingga mirip dengan kuliah. Maka program acara tersebut dinamakan Kuliah Subuh (kuliah pada waktu subuh).<sup>48</sup>

Selain siaran Kuliah Subuh, siaran agama Islam yang disiarkan oleh RRI Pro I Yogyakarta meliputi: pemutaran kumandang suara adzan setiap menjelang waktu dhuhur dan magrib, siaran Cahaya Iman Islam setiap malam rabu seminggu sekali, Siaran langsung ibadah shalat Jum'at, Tadarus al-Qur'an, Tuntunan Agama Islam untuk Anak, Dialog Interaktif Bimbingan Haji, dan program siaran pada bulan ramadhan.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bastah Anshari, Kepala Bidang Program Siaran RRI Nusantara II Yogyakarta, 29 Agustus 2007

### C. Durasi Siaran Kuliah Subuh

Durasi siaran Kuliah Subuh adalah 15 menit. Dalam waktu tersebut nara sumber diharapkan mampu menjelaskan tema yang dipilih secara lengkap, padat dan berisi. Waktu siaran kurang lebih lima belas menit dibagi menjadi tiga tahap<sup>49</sup>: pembukaan, penyampaian materi dan penutup.

#### 1. Tahap pembukaan

Siaran Kuliah Subuh merupakan siaran *off air* atau rekaman, maka hal pertama yang dilakukan oleh penyiar yang bertugas adalah menyapa pendengar (sebutan untuk audien RRI ) dengan mengucapkan salam kemudian memberitahukan kepada pendengar bahwa RRI Pro I Yogyakarta sebentar lagi akan menyiarkan siaran Kuliah Subuh. Salam pembuka itu adalah sebagai berikut:

”Saudara pendengar RRI Program I Yogyakarta di manapun anda berada, sesaat lagi kita akan bersama-sama mengikuti siaran Kuliah Subuh, yang akan di sampaikan oleh.....(nama nara sumber), dengan mengambil tema.....(tema yang akan di bahas), Selamat mengikuti.

Setelah itu diputar musik pengiring acara. Pada tahap ini kurang lebih menghabiskan waktu 1 menit.

#### 2. Tahap Penyampaian materi

Setelah salam pembukaan oleh penyiar, maka giliran operator memutar kaset atau CD yang berisi rekaman ceramah Kuliah Subuh, sesuai dengan nama nara sumber dan tema yang disebutkan oleh penyiar.

---

<sup>49</sup> Hasil observasi pada saat acara tersebut berlangsung melalui pesawat radio.

Rekaman siaran Kuliah Subuh tersebut berisi tiga bagianjuga, yaitu: pembukaan, penyampaian materi, dan penutup oleh nara sumber.

Tahap penyampaian materi adalah tahap yang paling panjang, yaitu sekitar 14 menit.

### 3. Tahap Penutup

Setelah rekaman siaran Kuliah Subuh selesai diputar, diiringi dengan musik penutup yang semakin lama semakin kecil suaranya, penyiar RRI yang menutup acara. Kata-kata yang diucapkan kurang lebih sebagai berikut:

Saudara pendengar, kaum *muslimin wal muslimat* di manapun anda berada, demikian tadi telah kita ikuti bersama, siaran Kuliah Subuh yang disampaikan oleh.....( nama nara sumber), semoga bermanfaat, dan sekarang kita ikuti acara selanjutnya,.....(nama acara setelah siaran Kuliah Subuh).

Dengan penutupan oleh penyiar tersebut, berarti telah selesai pula acara siaran Kuliah Subuh. Demikian tersebut dilakukan setiap hari, kecuali pada saat terjadi kendala teknis maupun non teknis. Jika ada kendala dalam penyiaran Kuliah Subuh, maka acara tersebut diganti dengan memutar lagu-lagu Islami.

**BAB III**  
**TAHAP-TAHAP PENYIARAN PROGRAM ACARA "KULIAH SUBUH"**  
**DI RRI PROGRAM I YOGYAKARTA**

**A. *Input* Siaran**

Bahan baku siaran atau materi siaran merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan siaran. Materi siaran setiap radio siaran berbeda-beda selaras dengan visi dan misi yang diusung radio tersebut. Jenis bahan baku siaran banyak tergantung pula pada sistem pemerintahan di mana badan radio siaran itu berada dan tergantung dari bentuk organisasi badan radio siaran itu.

Bahan baku siaran dapat diperoleh melalui kerjasama dengan *production house* berupa paket materi siaran yang siap siar atau dengan produksi sendiri. Hal yang dilakukan RRI Pro I Yogyakarta dalam memperoleh materi siaran Kuliah Subuh adalah dengan kerja sama dengan Kanwil Depag sebagai penyedia nara sumber. Sedangkan produksi siaran, mulai dari rekaman sampai materi siap siar dilakukan sepenuhnya oleh RRI Pro I Yogyakarta.

Menurut teori, bahan baku siaran yang diolah menjadi mata acara siaran adalah informasi. Informasi ini dapat diperoleh dari manusia, peristiwa dan realita. Manusia menjadi sumber informasi karena manusia memiliki ide atau gagasan yang bila dinyatakan akan menjadi sumber informasi. Peristiwa juga menjadi sumber informasi karena peristiwa akan

menghasilkan fakta. Bila fakta ini diuraikan atau dilaporkan maka uraian atau laporan ini pun informasi<sup>50</sup>.

Pemilihan informasi sebagai bahan baku siaran Kuliah Subuh oleh RRI diperoleh dari Kanwil Depag DIY. Kepala seksi perencanaan siaran RRI menyampaikan alasan mengapa bekerjasama dengan Depag dalam memperoleh materi siaran Kuliah Subuh:

”Khusus dalam siaran agama(termasuk Kuliah Subuh), kami melakukan kerjasama dengan Depag sebagai lembaga pemerintahan yang menangani masalah keagamaan. Selain sebagai wujud menjalankan instruksi pemerintah, Depag kami pilih karena pengalamannya di bidang penyiaran agama. Di dalamnya terdapat lembaga penyiaran dari semua agama yang diakui pemerintah dan mereka sangat berkompeten di bidang penyiaran agama”<sup>51</sup>

Alasan pemilihan Depag sebagai lembaga yang berkompeten di bidang penyiaran agama tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala koordinator penyiaran agama Kanwil Depag DIY :

”Aturan secara tertulis tentang penyiaran agama itu ada, tetapi kami telah terbiasa melakukan ceramah-ceramah agama di masyarakat umum sehingga dengan sendirinya kami tahu apa yang pantut kami sampaikan melalui RRI sebagai media penyiaran dengan pendengar yang heterogen”<sup>52</sup>.

Aturan secara tertulis yang dimaksud adalah:

1. *Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran*, bab IV, bagian agama, pasal 56.

---

<sup>50</sup> JB Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, ( Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 17

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sih Nugroho, Kepala Bidang Perencanaan Siaran RRI, Yogyakarta, 7 September 2007

<sup>52</sup> Wawancara dengan Imron Rasyid, Kepala Koordinasi Penyuluhan Agama Islam Depag DIY, Yogyakarta, 13 September 2007

2. Peraturan yang terdapat dalam *Pedoman Penyelenggaraan Siaran*, bab II, bagian *Cara Memperoleh Informasi dan Menyampaikan Pendapat*, pasal 4, 5 dan 6.<sup>53</sup>
3. Ketentuan umum LPP RRI Bab V tentang materi siaran pasal 21 tentang agama yang berbunyi:

”Penyiaran masalah agama harus memberikan waktu yang proposional bagi masing-masing agama yang diakui oleh pemerintah, tidak mendeskreditkan agama dan umat lain, serta mengarahkan pada kerukunan hidup antar berbagai umat beragama di tanah air”.

Upaya RRI dalam memenuhi ketentuan-ketentuan di atas dengan cara membuat tolak ukur untuk mengetahui beberapa hal mengenai diri nara sumber. Diantaranya:

- 1) Mengetahui latar belakang kelas sosialnya.

Sebelum memutuskan seseorang menjadi nara sumber, pihak RRI harus tahu latar belakang kelas sosialnya, yaitu dari lembaga mana nara sumber tersebut berasal. Dalam siaran Kuliah Subuh, RRI Pro I

---

<sup>53</sup> Isi pasal-pasal tersebut adalah:

Pasal 4

1. Angkasawan RRI menempuh cara dan usaha yang jujur untuk memperoleh informasi atau berita

Pasal 5

1. Angkasawan RRI harus membedakan antara kejadian (fakta) dengan pendapat (opini) serta tidak mendramatisir suatu peristiwa atau opini dalam membuat, menyusun, dan menyiarkan berita, informasi dan hiburan.
2. Angkasawan RRI dalam membuat, menyusun dan menyiarkan berita, informasi dan hiburan tidak mencampuradukkan antara fakta dengan opini.
3. Angkasawan RRI harus menghindarkan diri dari subyektifitasnya atau interpretasi serta tidak memutar balikkan atau memanipulasi fakta dan opini.

Pasal 6

2. Angkasawan RRI dalam membuat dan menyiarkan suatu informasi, berita dan hiburan harus menitik beratkan pada rasa tanggung jawab sosial, kejujuran, sportifitas dan toleransi sesuai tatanan dan norma-norma sosial yang berlaku.
3. Angkasawan RRI harus menghindari siaran yang provokatif, amoral, cabul dan sensasional serta hal-hal yang dapat menyesatkan rakyat.



Yogyakarta bekerjasama dengan Depag. Dengan demikian latar belakang nara sumber telah diketahui yaitu berasal dari Kanwil Depag DIY.

2) Mengetahui identitas sosialnya.

Maksud dari mengetahui identitas sosialnya adalah apa status dan kedudukan nara sumber di lembaga tempat dia bernaung. Melalui koordinator penyiaran agama Islam Depag DIY, nara sumber siaran Kuliah Subuh dipilih orang-orang yang berkedudukan sebagai kepala-kepala seksi Lembimas Islam yang ada di Depag DIY. Lembimas Islam adalah lembaga yang dibentuk oleh Depag yang bertugas melakukan bimbingan terhadap masyarakat beragama Islam. Lembimas tersebut dibagi menjadi beberapa seksi :

3) Karakteristik sosialnya.

RRI memilih da'i yang berkualitas, da'i yang sudah terbiasa melakukan ceramah di berbagai tempat. Dengan demikian secara teoritik maupun praktek mereka sudah terlatih serta karakteristik sosialnyapun sudah diketahui oleh masyarakat umum.

Selanjutnya dalam menentukan da'i sebagai penceramah, RRI Yogyakarta juga mempunyai persyaratan untuk mengukur kemampuan nara sumber. Adapun persyaratan-persyaratan yang berkaitan dengan kemampuan tersebut antara lain<sup>54</sup>:

---

<sup>54</sup> Data tersebut dapat pula dilihat dalam skripsi Laela Rafiqoh berjudul *Perbandingan Penyiaran Dakwah di RRI Cabang Kotamadya Yogyakarta dengan Radio PTDI Kota Perak Periode 2003*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003

1) Persyaratan jasmani

Seorang nara sumber harus sehat jasmani dan ruhaninya.

2) Menguasai ilmu pengetahuan

Pertama adalah ilmu agama, penceramah untuk agama Islam berarti harus paham isi Al Qur'an, Hadist, Fiqh, Sejarah Islam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Kedua adalah ilmu pengetahuan umum

Maksudnya adalah seorang da'i harus menguasai teknik dalam berceramah, ilmu psikologi, ilmu perbandingan agama, dan lain-lain.

3) Kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik bisa tercermin dari tutur kata yang lembut sehingga mudah dipahami dan dapat dijadikan teladan bagi para pendengar.

Berdasarkan teori, tema siaran yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, supaya masyarakat tertarik untuk mengikuti acara tersebut. Depag sebagai nara sumber siaran Kuliah Subuh, melalui koordinator Penyiaran Islam mengungkapkan bahwa tema siaran Kuliah Subuh selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Tema yang dipilih disesuaikan dengan keahlian nara sumber. Artinya untuk menyampaikan tema tertentu maka dipilihlah nara sumber

yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun tema yang sering disampaikan adalah mengenai pendidikan (pendidikan anak, sekolah dan keluarga), adab dan akhlak (adab pergaulan, bertetangga dan bermasyarakat), ibadah, manajemen Islam, dan tema-tema yang disesuaikan dengan situasi yang terjadi di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa *input* materi siaran Kuliah Subuh diperoleh RRI Pro I Yogyakarta melalui kejasama dengan Depag DIY. Namun peran Depag DIY sebatas penyedia nara sumber saja, sedangkan proses produksi siaran dilaksanakan oleh RRI. Pemilihan Depag sebagai sumber penyedia materi siaran sangatlah efektif. Sebab segala ketentuan yang diberlakukan oleh RRI Pro I Yogyakarta dalam memilih penceramah untuk menjadi nara sumber siaran agama khususnya siaran Kuliah Subuh dapat terpenuhi.

## **B. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan dalam dunia penyiaran meliputi: Perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi, pengadaan materi siaran dan penjadwalan acara; Perencanaan pengadaan sarana dana prasarana; dan perencanaan administrasi.

### **1. Perencanaan siaran**

Perencanaan yang efektif harus didasarkan pada fakta dan informasi bukan atas dasar emosi ataupun keinginan semata. Mengetahui secara pasti apa kebutuhan pendengar merupakan hal yang

penting. Kebutuhan pendengar tersebut dapat diketahui melalui penelitian. Cara yang ditempuh RRI dalam mengetahui kebutuhan pendengar dipaparkan oleh kepala bidang Perencana Siaran berikut ini:

Untuk mengetahui besaran minat dan reaksi masyarakat terhadap acara-acara siaran RRI kami lakukan dengan 3 pendekatan seperti yang tercantum dalam *Pedoman Penyelenggaraan Siaran tentang Evaluasi Khalayak*”

Tiga pendekatan yang dimaksud adalah:

- a. Pencatatan atensi masyarakat yang disampaikan melalui surat, telepon dan sms yang masuk.
- b. Forum diskusi kelompok khusus untuk mengetahui reaksi dan keinginan masyarakat terhadap suatu acara siaran RRI dengan cara mengundang atau mendarangi kelompok-kelompok yang dianggap bisa mewakili masyarakat dalam jumlah tertentu.
- c. *Survay* yang dapat dilakukan dengan langsung mendatangi masyarakat untuk mengisi daftar pertanyaan, mengenai keinginan atau penilaian masyarakat terhadap penyelenggaraan siaran RRI, atau menghubungi lewat telepon secara acak (random).

Pendekatan yang sering dilakukan oleh RRI adalah dengan pencatatan atensi masyarakat yang disampaikan melalui surat, telepon dan sms. Cara ini dipandang sebagai cara paling efektif dan tidak membutuhkan biaya banyak. Dalam acara-acara tertentu pendekatan kedua dan ketiga digunakan sebagai pelengkap apabila cara pertama tidak mencukupi.

Jika ketiga macam pendekatan tersebut dilaksanakan, maka sudah cukup untuk mengetahui kehendak dan kebutuhan pendengar terhadap siaran Kuliah Subuh di RRI Program 1 Yogyakarta.

#### **a. Perencanaan Produksi**

Berdasarkan teori, perencanaan produksi dilaksanakan dengan mengadakan rapat koordinasi untuk merumuskan nama mata acara, target pendengar, tujuan dan target, biaya produksi, promosi, serta pemilihan kru yang akan terlibat dalam produksi.<sup>55</sup>

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Siaran RRI (SOP) rapat koordinasi tersebut dilakukan RRI dengan melibatkan ketua bidang Siaran, ketua bidang Pemberitaan, ketua bidang Teknik, dan ketua bidang Administrasi. Agenda rakor (rapat koordinasi) adalah penentuan siaran langsung atau tunda, pembiayaan, peralatan dan perangkat penunjang, serta penunjukan pengarah acara dan kerabat kerja terkait.

Pengarah acara yang ditunjuk mempunyai tugas menyusun uraian tugas untuk masing-masing unit terkait dan membuat langkah-langkah persiapan. Menurut kabag Perencanaan Siaran rapat koordinasi tersebut dilaksanakan setiap tiga bulan menjelang akhir tahun.

”Pada setiap bulan September seluruh kepala bagian di RRI berkumpul untuk melaporkan, mengevaluasi dan membahas rancangan siaran untuk satu tahun ke depan. Acuan yang

---

<sup>55</sup> Masduki, *Op Cit*, hlm.46

dipakai dalam rapat tersebut adalah laporan pelaksanaan siaran pada tahun sebelumnya”<sup>56</sup>.

Menurut keterangan Sih Nugroho, hal yang dibahas dalam rapat tersebut antara lain pembuatan pola blok siaran atau *block system* untuk siaran satu tahun ke depan. *Block system* adalah kebijakan pembagian jam siaran ke dalam segmen-segmen tunggal sesuai dengan sasaran khalayak pendengar, yang dilakukan dengan sistem pengelompokan waktu.

*Block system* tersebut berisi jadwal acara bulanan, mingguan dan harian, lengkap dengan hari, tanggal, bulan, tahun dan nama program penyelenggara siaran. Dalam *block system* terdapat blok warna yang digunakan untuk membedakan jenis-jenis siaran: siaran berita dan informasi, siaran pendidikan, siaran budaya, atau siaran hiburan.

*Block system* tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam pola gabungan *block system* dan *clock format*. Pola gabungan antara *block system* dengan *clock format* lebih detail kontennya dari pada *block system*. Pola gabungan tersebut memuat tahun, bulan, nama program penyiarannya, nama siaran, waktu siaran, dan jenis siaran. Rancangan ini kemudian diserahkan kepada masing-masing kepala bagian program siaran<sup>57</sup>.

Setelah jadwal siaran ditetapkan kemudian dijabarkan ke dalam perencanaan siaran mingguan oleh masing-masing

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Sih Nugroho, Kepala Bidang Perencanaan Siaran, Yogyakarta, 7 September 2007.

<sup>57</sup>*Ibid.*

programa. Perencanaan mingguan ini memuat judul acara, metode penyelenggaraan acara ( *on air* atau *off air*), nama penyiar, jam siaran dan cadangannya. Setelah itu dibuat perencanaan siaran harian yang isinya lebih lengkap, terperinci dari menit ke menit, awal sampai penutup.

Dapat disimpulkan, perencanaan siaran produksi yang dilakukan seksi Perencana Siaran RRI Pro I Yogyakarta telah tersusun dan terkoordinasi dengan baik. Bahkan bisa dinilai lebih detail dari pada teori yang ada, sehingga tahap-tahap penyiaran berikutnya dapat diperkirakan berjalan dengan baik.

**b. Pengadaan Materi Siaran**

Pengadaan materi siaran di sini maksudnya adalah pengumpulan dan penyiapan materi siaran yang telah diperoleh melalui berbagai sumber untuk dipersiapkan ke dalam setiap mata acara agar dapat segera dilakukan produksi siaran.

Materi siaran radio dspst diperoleh dari membeli dari *production house* atau dengan cara memproduksi sendiri. Jika dibeli dari rumah produksi membutuhkan dana yang banyak dengan jenis siaran yang terbatas. Nilai positifnya adalah praktis karena sudah berbentuk paket acara sehingga tinggal memutar sesuai dengan perencanaan.

Menurut teori, pengadaan materi siaran sekurang-kurangnya satu bulan sebelum acara disiarkan harus sudah siap.

Jika berisi dialog interaktif atau acara yang bersidat langsung maka waktu maksimal menghubungi nara sumber adalah 1 bulan sebelum acara disiarkan. Sedangkan RRI Pro I Yogyakarta melakukannya 3 bulan sebelum acara tersebut disiarkan. Alasannya agar memiliki waktu yang cukup untuk mengatur jadwal rekaman siaran antara nara sumber dengan studio yang akan dipakai rekaman. Hal tersebut dapat dinilai sangat tepat karena dapat digunakan untuk mengantisipasi tidak siapnya materi siaran.

**c. Penjadwalan Acara**

Jenis *audiens* atau sasaran acara serta jenis siaran sangat berpengaruh terhadap penjadwalan acara. Siaran Kuliah Subuh merupakan jenis acara berbentuk ceramah, disiarkan secara *off air* dan orang dewasa sebagai sasaran siarannya. Siaran ini dijadwalkan pada pagi hari, mulai pukul 05.00 wib sampai pukul 05.15 dengan alasan untuk memberikan spirit kepada pendengar, sebelum melaksanakan segala aktifitasnya.

Pada umumnya radio-radio siaran menyiarkan siaran keagamaan pada pagi hari sebagai siraman ruhani. Waktu tersebut secara teori memang tepat, disamping sore hari menjelang maghrib dan malam hari antara pukul 07.00 sampai pukul 23.00. Sebab pada jam-jam tersebut secara alamiah siaran radio akan dapat diterima sebaik-baiknya dibanding dengan waktu-waktu lainnya. Juga pada umumnya jumlah pendengar yang terbanyak akan



berada di rumah. Oleh karena itu pada jam-jam tersebut program radio sebaiknya merupakan top program, seperti ceramah, penerangan atau pendidikan.

## 2. Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Selain perangkat lunak berupa manusia pengelola, peraturan-peraturan dan mata acara, dalam penyiaran dibutuhkan pula perangkat keras berupa sarana dan prasarana. Sarana penyiaran itu adalah studio dan perangkatnya ( *mixer, amplifleyer, microphone, computer, telephon* ), transmisi atau pemancar, dan lain-lain. Perangkat keras tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keterpaduan yang siap digunakan untuk siaran<sup>58</sup>.

Sarana yang dimiliki RRI tergolong lengkap sehingga tidak memerlukan pengadaan peralatan siaran tambahan kecuali ada kerusakan pada peralatan tersebut. Di ruang studio RRI telah tersedia peralatan siaran untuk siaran langsung, siaran rekaman, maupun siaran langsung dari luar. Semua telah tertata dan terencana dengan baik sehingga siap untuk melakukan siaran maupun rekaman sewaktu-waktu.

Perencanaan dan pengoperasian peralatan siaran dilaksanakan sepenuhnya oleh seksi Teknik dan Siaran RRI. Perencanaan tersebut meliputi penyiapan peralatan siaran dalam dan luar berdasarkan jadwal

---

<sup>58</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 September 2007 di studio RRI Kota Baru Yogyakarta.

yang telah dibuat oleh seksi Perencana Siaran melalui program-program siaran di RRI. Secara garis besar perencanaan tersebut telah dibuat dalam rapat koordinasi bersama seluruh kepala bagian RRI awal pada bulan September<sup>59</sup>.

### **3. Perencanaan Adminitrasi**

Perencanaan adaminitrasi termasuk di dalamnya perencanaan pembuatan surat-menyurat, perencanaan dana, dan perencanaan tenaga pelaksana. Perencanaan adminitrasi yang dilakukan RRI meliputi :

#### **a. Pembuatan surat yang berhubungan dengan acara.**

Macam-macam surat tersebut adalah membuat surat permohonan penceramah atau nara sumber untuk siaran Kuliah Subuh yang ditujukan Kanwil Depag DIY, dan membuat surat undangan rekaman untuk nara sumber. Menurut teori, untuk surat undangan sekurang-kurangnya 1 bulan sudah sampai ke alamat yang dituju. Sedangkan RRI Pro I Yogyakarta melalui seksi Adminitrasi telah menyampaikannya 3 bulan sebelum hari pelaksanaan siaran.

#### **b. Pembuatan perencanaan anggaran siaran.**

Jika perancangan pembuatan suarat-mnyurat dibuat oleh seksi Adminitrasi, perencanaan anggaran siaran dibut oleh seksi

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ningsih, Staf Bagian Siaran RRI Pro I, Yogyakarta: 11 September 2007

Perencanaan Siaran. Rancangan anggaran siaran tersebut mencakup anggaran siaran yang digunakan untuk membiayai proses persiapan, pelaksanaan dan pasca produksi siaran (evaluasi dan pelaporan). Besar kecilnya anggaran sangat dipengaruhi oleh bentuk acara siaran, komponen tim produksi, tingkat kesulitan produksi, durasi siaran, lokasi penyelenggaraan produksi siaran, dan penggunaan peralatan produksi.

Siaran Kuliah Subuh tergolong siaran yang tidak memakan biaya banyak sebab: komponen tim produksi relatif sedikit, tingkat kesulitan produksi rendah, durasi siaran pendek, lokasi penyelenggaraan siaran cukup dilakukan di studio rekaman dan peralatan produksi yang dipakai semua tersedia di dalam studio RRI berupa peralatan rekaman.

**c. Perencanaan tenaga pelaksana siaran.**

Tenaga pelaksana siaran adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan siaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Unsur-unsur pelaksana siaran tersebut masuk dalam tim kerabat kerja. Banyaknya jumlah tim kerabat kerja dipengaruhi oleh jenis acara, apakah langsung atau siaran rekaman, sumber siaran di dalam studio atau di luar studio.

Tim kerabat kerja yang terlibat dalam produksi siaran Kuliah Subuh meliputi : produser, *program director*, *technik director*, editor, *transmission operator*, *script writer*, *music director*,

presenter, *studio operator*, *dokumentator*, dan unit manajer. Jumlah tim kerabat kerja yang diperlukan dalam produksi siaran Kuliah Subuh cukup banyak, namun semua dapat dipenuhi jika melihat SDM RRI Pro I Yogyakarta yang mencapai ratusan.

Secara umum perencanaan administrasi yang dilakukan RRI Pro I Yogyakarta dilaksanakan dengan cukup terorganisir. Setiap bagian perencanaan, sudah ada yang menangani sendiri-sendiri. Sehingga kecepatan dan ketepatan waktu dalam setiap tahapan perencanaan administrasi siaran Kuliah Subuh sangat mendukung suksesnya produksi siaran.

### C. Produksi Siaran ( *Producing* )

Pelaksanaan produksi siaran dilakukan dengan mengolah *input* atau bahan baku siaran yang telah diperoleh. Setelah materi diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk ditulis dalam kalimat yang siap dibaca pada saat siaran. Naskah diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam perencanaan produksi, penyiaran dan pemanfaatan program, dan menjadi acuan materi yang akan di *record*. Naskah merupakan suatu pedoman dalam kelancaran jalannya produksi radio walaupun pada pelaksanaannya ada produksi yang tidak menggunakan naskah (*adlip*).

Secara garis besar, langkah-langkah penulisan naskah untuk siaran radio dikelompokkan ke dalam 4 tahap, yaitu <sup>60</sup>:

1. Tahap perencanaan.

Pada tahap ini ditentukan tema atau topik yang berfungsi sebagai bingkai atau pengikat dan sebagai sumber permasalahan yang akan di bahas dalam siaran.

2. Tahap pra penulisan.

Tahap pra penulisan adalah melakukan pengumpulan materi siaran dengan memilih subyek permasalahan dan membatasi subyek permasalahan. Merencanakan pesan supaya dapat diterima, dimengerti, dan dipahami serta mempengaruhi perilaku audiens.

3. Pelaksanaan penulisan.

Pada dasarnya pelaksanaan penulisan naskah program acara siaran radio terdiri dari tiga tahap, yaitu : membuat sinopsis, membuat *treatment* dan membuat *full scripts*. Karena faktor waktu siaran yang terus menerus, kebanyakan penulis langsung masuk *full script*.

4. Evaluasi dan penulisan kembali.

Naskah yang sudah jadi dibaca ulang dan dievaluasi. Yang perlu dievaluasi adalah pengecekan kebenaran materi, sumber materi, penggunaan bahasa apakah sudah komunikatif. Setelah dievaluasi apabila harus diperbaiki maka perlu melakukan penulisan ulang.

---

<sup>60</sup>Antonius Darmanto, *Teknik Penulisan Naskah*, ( Yogyakarta: Universitas Admajaya, 1998), hlm. 34-35

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembuatan naskah dalam siaran Kuliah Subuh RRI Pro I Yogyakarta dibuat secara lengkap, mulai dari pembukaan sampai penutup. Naskah ini dibuat sebagai pegangan bagi nara sumber yang akan melakukan rekaman. Saat membacakannya, nara sumber menambahinya dengan sedikit improvisasi.

Setelah pembuatan naskah tahap selanjutnya adalah penggabungan suara atau *mixing*. Materi vocal presenter digabungkan dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator dengan perangkat teknologi analog atau digital sehingga menghasilkan paket acara yang siap siar. Umumnya penggabungan suara pada produksi *off air* adalah untuk paket acara yang disiarkan seminggu sekali untuk menghasilkan produk siaran yang bagus.

Tahap penggabungan suara pada produksi *off air* dimulai dari perekaman suaranya presenter, nara sumber, atau materi suara lain dengan mikrofon dan *tape recorder*. Suara yang direkam berasal dari pembacaan naskah, dialog antara presenter dengan nara sumber, dan lain-lain.

Kemudian materi suara dari *tape recorder* dipindah ke komputer berteknologi *cool edit pro* dan sejenisnya. Setelah selesai lalu pengeditan materi suara di layar software *cool edit pro* yaitu pemotongan isi dan penyeimbangan audio. Setelah itu semua materi suara hasil pengeditan dikombinasikan dengan musik dan sebagainya. Terakhir pemindahan paket siaran siap siar ke CD atau kaset bisa juga melalui jaringan komputer ke ruang *on air*.

Secara ringkas, tahap-tahap produksi rekaman siaran Kuliah Subuh adalah sebagai berikut:

1. Da'i atau penceramah memasuki ruang rekaman.
2. Operator menyiapkan peralatan rekaman dan siap merekam.
3. Awal acara dibuka dengan musik pengantar, kemudian nara sumber memulai ceramah, dengan pembukaan dan penutup pada akhir ceramah.
4. Ketika nara sumber selesai menutup acaranya, operator memasukan musik pengiring sebagai tanda berakhirnya acara.
5. Setelah proses rekaman selesai, hasil rekaman diedit, yaitu menyeimbangkan audio nara sumber untuk menghasilkan suara yang bagus dan pas.
6. Hasil rekaman yang telah diedit tersebut kemudian disimpan dalam bentuk CD atau kaset dan siap untuk disiarkan.

#### **D. Penyiaran ( *Broadcasting* )**

Berdasarkan pengamatan di lapangan, siaran Kuliah Subuh RRI Pro I Yogyakarta termasuk siaran *off air*. Materi siaran digabungkan dengan *opening tune* dan *closing tune*. Pengantar siaran tersebut berisi penjelasan program siaran Kuliah Subuh. Setelah acara dibuka, langkah selanjutnya adalah operator memutar kaset atau CD yang berisi paket acara siaran Kuliah Subuh yang telah dipersiapkan. Setelah selesai, penyiar menutup acara tersebut dan menyampaikan perihal acara berikutnya.

Kronologi siaran Kuliah Subuh adalah sebagai berikut:

1. *Opening tune*

*Opening tune* dalam siaran Kuliah Subuh diawali dengan suara narator menyampaikan pengantar siaran. Pengantar siaran tersebut berbunyi :

”Saudara pendengar RRI Program I Yogyakarta di manapun anda berada, sesaat lagi kita akan bersama-sama mengikuti siaran Kuliah Subuh, yang akan di sampaikan oleh.....(nama nara sumber), dengan mengambil tema.....(tema yang akan di bahas), Selamat mengikuti.

2. *On air* acara siaran

Setelah salam pembukaan oleh penyiar, maka giliran operator memutar kaset atau CD yang berisi rekaman ceramah Kuliah Subuh, sesuai dengan nama nara sumber dan tema yang disebutkan oleh penyiar. Rekaman siaran Kuliah Subuh tersebut berisi tiga bagian : pembukaan, penyampaian materi, dan penutup oleh nara sumber.

3. *Closing tune*

Setelah rekaman siaran Kuliah Subuh selesai diputar, diiringi dengan musik penutup yang semakin lama semakin kecil suaranya, penyiar RRI Pro i Yogyakarta yang bertugas menutup acara. Dengan mengucapkan :

Saudara pendengar, di manapun anda berada, demikian tadi telah kita ikuti bersama, siaran Kuliah Subuh yang disampaikan oleh.....( nama nara sumber), semoga bermanfaat, dan sekarang kita ikuti acara selanjutnya,.....(nama acara setelah siaran Kuliah Subuh).

Dengan penutupan oleh penyiar tersebut, berarti telah selesai pula acara siaran Kuliah Subuh. Demikian tersebut dilakukan setiap hari,



kecuali pada saat terjadi kendala teknis maupun non teknis. Jika ada kendala dalam penyiaran Kuliah Subuh, maka acara tersebut diganti dengan memutar lagu-lagu Islami.

#### **E. Evaluasi Siaran ( *Evaluating* )**

Evaluasi siaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hasil dari suatu kegiatan siaran, yang sedang dan telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara mendengarkan hasil rekaman, dari rekaman tersebut dilihat segi kualitas suara. Aspek yang menjadi bahan evaluasi adalah materi siara dan teknis.

Bentuk evaluasi yang dilakukan RRI Pro I jogja dalam siaran Kuliah Subuh maupun siaran lainnya menggunakan dua pendekatan, pendekatan formatif dan pendekatan sumatif. Pendekatan formatif dilakukan dengan evaluasi secara terus menerus pada acara siaran agama yang berlangsung. Sedangkan pendekatan sumatif dilakukan dengan mengukur hasil atau *output* siaran yang telah berlangsung.

Evaluasi pertama ditujukan kepada kualitas produksi siaran, yaitu kualitas teknik dan SOP untuk mengukur kejernihan suara, kualitas standar audio, hal-hal yang mencakup teknis produksi, penyajian dan penyiarannya. Pada bagian ini, evaluasi dilakukan oleh bidang teknik siaran RRI. Kedua, evaluasi terhadap konsistensi tujuan dan sasaran siaran untuk mengukur isi, format dan penyajian acara.

Ketiga, evaluasi terhadap kinerja petugas atau pelaksana siaran untuk mengukur tingkat profesionalitas dalam bekerja.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang Proses Penyiaran Pendidikan Agama Islam di RRI Pro I Yogyakarta dalam program siaran Kuliah Subuh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siaran Kuliah Subuh merupakan salah satu program unggulan karena dikemas dengan format yang menarik dengan menghadirkan nara sumber dari Depag DIY yang sangat kompeten di bidang penyiaran agama Islam. Materi yang disajikan dalam siaran Kuliah Subuh bervariasi, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Hal ini akan menunjang keberhasilan misi RRI Pro I Yogyakarta dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat yang sehat untuk pencerahan, pencerdasan akal budi, merekatkan persatuan dan kesatuan, serta membangun jati diri dan identitas bangsa.
2. Siaran Kuliah Subuh termasuk jenis siaran *off air*. Hal itu memberikan waktu yang cukup banyak bagi tim kerabat kerja RRI Pro I Yogyakarta dalam memproduksi siaran sKuliah Subuh, sehingga hasil siaran Kuliah Subuh dapat maksimal.
3. Proses penyiaran program acara Kuliah Subuh dilakukan melalui tahap: pengumpulan bahan baku siaran; perencanaan yang mencakup

perencanaan siaran, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana siaran, perencanaan administrasi; produksi acara; penyiaran dan tahap evaluasi.

4. Pemilihan materi siaran diserahkan sepenuhnya kepada nara sumber. RRI Pro I Yogyakarta telah memiliki tolak ukur untuk menentukan siapa yang pantas menjadi nara sumber.

## **B. Kritik dan Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang proses penyiaran pendidikan agama Islam di RRI Pro I Yogyakarta dalam siaran Kuliah Subuh, penulis memiliki beberapa saran sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan proses penyiaran agama Islam di RRI Pro I Yogya.

1. Kepada pihak RRI Pro I Yogya, khususnya bagian perencana siaran supaya dapat meningkatkan kinerjanya dalam membuat perencanaan siaran khususnya dalam penjadwalan acara. Format acara juga perlu dibenahi agar tidak monoton dari tahun ke tahun sama. Dengan begitu masyarakat akan lebih tertarik untuk mendengarkan siaran Kuliah Subuh.
2. Untuk Kabag Penyiaran agama Islam Kanwil Depag DIY beserta stafnya, sebagai sumber materi siaran agar lebih terkoordiner dalam menyiapkan materi siaran. Dari penelitian yang penulis lakukan, tema yang disampaikan sudah bagus, tetapi belum terjadwal dengan baik. Maka perlu penataan ulang sehingga pendengar RRI Pro I Yogyakarta dapat menikmatinya dengan baik. Misalnya : pendidikan untuk anak setiap hari senin, pendidikan keluarga hari selasa, dan sebagainya.

3. Bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya agar bisa memanfaatkan program siaran Kuliah Subuh sebagai media pendidikan agama untuk keluarga. Sebab tema yang diangkat cukup vreatif dan mencakup kebutuhan pendidikan agama Islam seluruh keluarga.
4. Bagi peneliti-peneliti yang akan datang, atau yang berniat mengkaji lebih lanjut tentang masalah siaran agama Islam di RRI Pro I Yogyakarta, masih banyak vareabel-vareabel yang bisa digali dan dikembangkan khususnya dalam siaran Kuliah Subuh.

### **C. Penutup**

Sebagai penutup penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan di sana-sini, sebab ilmu yang penulis miliki sangatlah terbatas. Namun demikian, penulis telah berusaha keras sekuat tenaga untuk mencurahkan segenap tenaga dan pikiran, dengan harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Kritik dan saran pembaca sangat kami harapkan demi terciptanya kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga sekrisi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan RRI Pro I Yogyakarta, serta para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun mohon pertolongan, semoga segala hal yang kita lakukan bermanfaat di dunia dan akhirat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1996. *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Aziz, Nohammad. 2005. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Kencana.
- Anwar, Arifin. 1984. *Strategi Komunikasi Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Aziz, Muhammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Darmanto, Antonius. 1998. *Teknis Penulisan Naskah Radio*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media dan UIN Press.
- Komarudin. 1987. *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: Aksara
- Nasutiom, Khoirudin. 2004. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: ACAdEMIA & TAZZAFA.
- Hasyim, Umar. 1991. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*, Yogyakarta: PT.Bina Ilmu.
- Nawawi, Hadri dan Mimi Partimi. 1996. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.
- Masduki. 2005. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta. PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Morisan. *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang. Ramdina Prakarsa.
- Tim Penyusun PPS RRI. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Siaran*. Jakarta. RRI.

- Parlanto, A Pius dan M Dahlan Al Barry. 1994 *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.
- Prayudo, Harley. 2004. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Riyanto, Armada. 1995. *Dialog Agama*. Yogyakarta. Kanisius
- Sayogi, Budi. 1997. *Managemen Program Radio*. Yogyakarta. UGM
- Syah beni, Hamdan. 1995. *50 Tahun RRI Yogyakarta Mengudara*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Uchajana, Onong Effendi. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, JB. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Siaran*, Jakarta: Pustaka Utama.
- Yunus, Muhammad. 1965. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.



## LAMPIRAN

Pedoman Wawancara :

A. Daftar pertanyaan untuk Kabag Program siaran RRI Pro I Jogja.

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah siaran pendidikan agama Islam di RRI Pro I Jogja ?
2. Apa visi dan misi RRI Program I Yogyakarta ?
3. Peraturan dan pertimbangan apa saja yang dipakai RRI Pro I Jogja dalam menentukan suatu siaran, baik dari segi materi, format, bentuk penyayangan dan penyiarnya ?
4. Siaran apa saja yang termasuk dalam siaran pendidikan agama Islam yang disiarkan oleh RRI Pro I Yogyakarta ?
5. Berapakah jumlah kru dan siapa saja yang terlibat dalam pembuatan siaran pendidikan agama RRI Pro I Jogja ?

B. Daftar pertanyaan untuk Kabag Perencanaan siaran RRI Pro I Yogyakarta

1. Bagaimana bentuk perencanaan siaran yang dilakukan RRI Pro I Jogja dalam siaran pendidikan agama Islam?
2. Kapan dan apa saja yang dibahas dalam rapat koordinasi dan evaluasi yang dilakukan RRI Pro I ?
3. Bagaimana cara memperoleh materi siaran pendidikan agama Islam di RRI Pro I Jogja ?
4. Bagaimana *programming* siaran pendidikan agama Islam yang dilakukan RRI Pro I Jogja?

C. Daftar pertanyaan untuk Koordinator Penyiaran agama Islam di Kanwil Depag  
DIY.

1. Materi siaran apa saja yang dibuat Kanwil Depag untuk siaran agama Islam di RRI Pro I Jogja?
2. Siapa saja yang menyiapkan materi tersebut ?
3. Bagaimana latar belakang, status sosial dan pengalaman pemateri dalam hal penyiaran agama Islam serta kedudukannya di Kanwil Depag DIY ?
4. Referensi apa saja yang dipakai dalam membuat materi siaran agama Islam untuk RRI Program I Yogyakarta ?
5. Adakah peraturan atau pedoman dalam pembuatan materi siaran agama Islam yang ditetapkan RRI Pro I Jogja ?. Kalau ada apa saja ?

D. Daftar pertanyaan untuk Kabag Teknik siaran RRI Pro I Jogja.

1. Peralatan apa saja yang digunakan dalam penyiaran agama Islam di RRI Pro I Jogja?
2. Bagaimana proses pengoperasian peralatan siaran dalam produksi siaran agama Islam, baik yang bersifat *on air* maupun *off air* ?

## PROFIL PROGRAMMA I

### I. Deskripsi Programa I

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. Format Stasiun   | : Saluran Hiburan Informasi dan Pendidikan |
| 2. Target Khalayak  | : Usia 5 – 56 Tahun                        |
| 3. Call Stasiun     | : Inilah Radio Republik Indonesia          |
| 4. Bahasa Pengantar | : Bahasa Indonesia yang baik dan benar     |
| 5. Sapaan           | : Saudara Pendengar                        |

### II. Kalsifikasi Programa :

- |                         |        |
|-------------------------|--------|
| 1. Berita dan Informasi | : 20 % |
| 2. Pendidikan           | : 25%  |
| 3. Hiburan              | : 40%  |
| 4. Budaya               | : 5%   |
| 5. Iklan/Yanmas         | : 10%  |

Keterangan :

#### A. Berita dan Informasi

- |                |                     |
|----------------|---------------------|
| 1. Warta Sore  | : 20' (Relay Pro 2) |
| 2. Warta Prima | : 20' (Relay Pro 2) |
| 3. Sentral     | : 90'               |
| 4. Dimensi     | : 60'               |
| 5. Asmara      | : 30'               |
| 6. Kopi Anda   | : 50'               |

#### B. Pendidikan :

> Harian

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Kuliah Subuh    | : 15'                    |
| 2. Adzan           | : 5'                     |
| 3. Alam Pelajar    | : 10'                    |
| 4. Siaran Pedesaan | : 20' (Bahasa Indonesia) |
| 5. KMS             | : 60'                    |

> Mingguan

- |                            |                     |
|----------------------------|---------------------|
| 1. Cerita Untuk Anak       | : 30'               |
| 2. Kuis Adhasa             | : 60'               |
| 3. Pedesaan Interaktif     | : 60'               |
| 4. Penyuluhan Hukum        | : 30'               |
| 5. Tuntunan Agama unt Anak | : 20'               |
| 6. Tadarus                 | : 45'               |
| 7. Ibadah Jum'at           | : 60'               |
| 8. Kebaktian / Misa        | : 60'               |
| 9. Bintang Kecil           | : 60'               |
| 10. Cahaya Iman            | : 15'               |
| 11. Arena Pramuka          | : 30'               |
| 12. Lintas Pedesaan        | : 60' ( Judul Baru) |

**C. Kebudayaan :**

1. Adat dan Budaya : 30'
2. Lembaran Sejarah : 30'
3. Apresiasi Pedalangan : 60'
4. Apresiasi Ketoprak : 60'
5. Apresiasi Karawitan : 60'
8. Apresiasi Tari : 60'
9. Lembar Sastra Jawa : 30'

➤ Tahunan :

1. Kaledioskop Olahraga
2. Kaleidoskop dalam Negeri
3. Panggung Hardiknas
4. Panggung Hari Radio
5. Silang Keagamaan
6. Siaran Ramadhan

**D. Hiburan :**

1. Jenis Musik : Oldies tahun 60 – 90 tahun
  - a. Indonesia : 50% 60-90
  - b. Congdut : 10% New Entry
  - c. Dangdut : 15% New Entry
  - d. Barat : 20% 60-90
  - e. Etnik : 5% ( Deskripsi dirubah )
2. Pilpen : 60'
3. Irama Daerah : 60'
4. Bingkisan Daerah : 45'
5. Bingkisan Dini Hari : 60'
6. Langen Ratri ( Hiburan Siang/Sore/Malam) : 90'

**E. Niaga :**

1. Niaga : 6%
2. Spot/PSA : 1%
3. Penunjang : 3%

## **CATATAN :**

1. Kopi Anda
2. Warta Olahraga
3. Nuansa Ramadhan
4. Nuansa Tahun Baru
5. Komentar
6. Aneka Informasi
7. Bimbingan Haji
8. Sentuhan Iman Interaktif :
  - Agama Kristen
  - Agama Katolik
  - Agama Islam

## **VISI & MISI**

**Visi :** Memberikan pelayanan informasi, Pendidikan dan Hiburan yang berkualitas pada publik

Misi :

- a. Menyajikan Berita dan Informasi yang berimbang sesuai kebutuhan masyarakat
- b. Menyelenggarakan siaran pendidikan yang dapat memotifasi perubahan pola pikir dan sikap masyarakat
- c. Menyajikan hiburan yang berkualitas